

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGADOPSIAN SITUS
RESMI PEMERINTAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENCEGAHAN
PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nalendra Ezra Abhibhawa

No. Mahasiswa: 15312545

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGADOPSIAN SITUS
RESMI PEMERINTAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENCEGAHAN
PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Nalendra Ezra Abhibhawa

No. Mahasiswa: 15312545

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Semarang, 18 Juni 2022

Penulis,



(Nalendra Ezra Abhibhawa)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGADOPSIAN SITUS
RESMI PEMERINTAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENCEGAHAN
PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nalendra Ezra Abhibhawa

No. Mahasiswa: 15312545

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



(Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M. Com. (SI)., Ph. D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



MOTTO

“Ashadu ala ilaaha Illallah...Wa ashadu anna uhammadar Rasulallah”

Menjadi hidup artinya siap untuk menderita. Karena begitulah cara kita belajar.

(Nalendra Ezra Abhibhawa)

Do not go gentle into that good night. Rage, rage against the dying of the light.

(Dylan Thomas)

الجامعة الإسلامية
الاستدراك الاندو

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Diri penulis sendiri

Teman-teman yang saya sayangi

Keluarga yang saya cintai, dan

Mereka yang telah hadir dan memberikan waktu serta percaya kepada penulis



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengadopsian Situs Resmi Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Kota Semarang”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan strata satu (S-1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.
3. Mamah dan adikku tercinta, terima kasih yang tak henti-hentinya kepada kalian karena telah mendukung, mendorong, dan percaya kepada penulis bahwa dirinya mampu menyelesaikan studinya dan meraih masa depan yang lebih baik.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., selaku Kaprodi Sarjana Akuntansi, Universitas Islam Indonesia. Terima kasih karena telah peduli dan terus

menyemangati penulis dan teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2015 untuk mampu menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com. (SI)., Ph.D. selaku Kaprodi Magister Akuntansi Fakultas Bisni dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, serta selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis sangat berterimakasih karena telah berjasa dalam memberikan nasihat, ilmu, kesabaran, serta kepercayaannya kepada penulis, bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Adit Mada dan Fionny Mellisa Tansy, sebagai teman dan saudara yang telah mendukung, mendorong, dan mempercayai penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dan menjalani hari yang lebih baik.
9. Rekan-rekan kerja Sibambo Studio, Ardian Gestaradianto, Faiz Aziz, Alviano Rizqia, Nizar Surya Isadono, Bayu J N, Dino Prabangkara, Agus Asnafi, Tegar Imam, Ibrahim Usman, yang telah berbagi pengetahuan dan waktunya sehingga penulis memiliki tekad untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman Toko Tembakau Trio yakni Anggono Listya Dewaji, Christ Dhaneswara, Alfonsus Damar, Edgar Momo, dan Gelvan, yang telah berbagi ruang dan menjadi tempat untuk menuangkan keluh kesah serta menemani penulis di masa-masa sulit selama proses menyelesaikan skripsi ini. Long live Trio!
11. Terima kasih teman-teman LPM HIMMAH UII atas waktu, ilmu, canda dan tawa, serta semangatnya yang menjadikan penulis semangat untuk terus berproses. Semoga sehat dan berkah menyertai kalian dimana pun kalian berada.
12. Gilang B. Putra dan Iqbal Kognisia yang telah menjadi teman diskusi, bercanda, dan support system di saat-saat awal dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehat dan sukses selalu di manapun kalian berada.
13. Kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman Akuntansi 2015, selaku teman seperjuangan penulis selama berkuliah di FBE UII. Khususnya teman-teman yang telah berjuang dalam masa cobaan pandemik COVID-19. Terimakasih atas suka duka yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
15. Yustisia Andhini Lintang Rizky Tuwuh, terima kasih karena telah menjadi teman diskusi, berbagi keluh kesah, cerita, canda dan tawa, dan telah percaya kepada penulis bahwa penulis bisa. Semoga penulis dimaafkan karena tidak mampu memberikan waktu yang cukup. Semoga hidupmu lebih baik di setiap harinya.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis,



Nalendra Ezra Abhibhawa

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA	1
2.1 Perkembangan <i>e-Government</i> Secara Global	1
2.2 Perkembangan <i>e-Government</i> di Indonesia.....	2
2.3 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	6
2.4 <i>e-Government Adoption Model</i> (GAM)	8
2.4.1 GAM dalam Konteks Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pencegahan Covid-19	10
2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian situs resmi pemerintah oleh masyarakat	12
2.5.1 Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	12
2.5.2 Persepsi Manfaat Fungsional	13
2.5.3 Persepsi Kualitas Informasi	14

2.5.4 Persepsi Keamanan	14
2.5.5 Persepsi Kepercayaan	15
2.5.6 Penggunaan Situs Resmi Pemerintah terkait Informasi Covid-19.....	16
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
2.7 Pengembangan Hipotesa Penelitian	26
2.7.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kepercayaan	26
2.7.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Fungsional Terhadap Persepsi Kepercayaan	27
2.7.3 Pengaruh Persepsi Kualitas Informasi Terhadap Persepsi Kepercayaan	28
2.7.4 Pengaruh Keamanan Pada Persepsi Kepercayaan	29
2.7.5 Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	30
2.7.6 Pengaruh penggunaan situs siagacorona.semarangkota.go.id terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19	31
2.8 Kerangka Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	36
3.3 Metode Pengambilan Sampel	38
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.4.1 Persepsi Kemudahan.....	38
3.4.2 Persepsi Manfaat Fungsional	39
3.4.3 Persepsi Kualitas Informasi	40
3.4.3 Persepsi Keamanan	41
3.4.5 Persepsi Kepercayaan	42
3.4.6 Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	43
3.4.7 Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19.....	44
3.5 Metode Analisa.....	46
3.5.1 Alat Analisis Data.....	46
3.5.2 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	47
3.5.3 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

4.1 Hasil Pengumpulan Data	50
4.2 Deskripsi Responden	51
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
4.2.2 Berdasarkan Usia	52
4.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	52
4.2.4 Berdasarkan Pekerjaan.....	53
4.2.5 Berdasarkan Status Vaksin	54
4.3 Deskriptif Variabel Penelitian	54
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	56
4.4.1 Uji Validitas	57
4.5 Menilai Model Struktur Hasil Penelitian.....	62
4.5.1 Analisis R-Square	62
4.6 Pengujian Hipotesis	63
4.6.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kepercayaan	65
4.6.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Fungsional Terhadap Persepsi Kepercayaan	66
4.6.3 Pengaruh Persepsi Kualitas Informasi Terhadap Persepsi Kepercayaan	67
4.6.4 Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Persepsi Kepercayaan.....	68
4.6.5 Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19	70
4.6.6 Pengaruh Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19 Terhadap Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	71
4.7 Uji Goodness of Fit (GoF).....	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Kontribusi dan Implikasi	77
5.2.1 Kontribusi Penelitian	77
5.2.2 Implikasi Penelitian	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	78
5.4 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Persepsi Kemudahan	39
Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Persepsi Manfaat Fungsional	40
Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran Persepsi Kualitas Informasi.....	41
Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Persepsi Keamanan	42
Tabel 3. 5 Indikator Pengukuran Persepsi Kepercayaan.....	43
Tabel 3. 6 Indikator Pengukuran Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	44
Tabel 3. 7 Indikator Pengukuran Pencegahan Virus Covid-19.....	46
Tabel 4. 1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Usia	52
Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 4. 4 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan.....	53
Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan Status Vaksin	54
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Penelitian.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Convergent Validity 1	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Convergent Validity 2	58
Tabel 4. 9 Tabel Cross Loading	60
Tabel 4. 10 Nilai Composite Reliability	61
Tabel 4. 11 Nilai R-Square.....	63
Tabel 4. 12 Nilai Uji Hipotesis	65
Tabel 4. 13 Nilai Rata-Rata AVE & R-Square	72

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Model Penelitian	34
Gambar 4. 1 Hasil Model Penelitian.....	64



ABSTRACT

The objective of this research is to discover any factors that enable citizens to adopt government's official site and its effect on preventing the spread of the covid-19 virus. Survey data from 100 questionnaires were analyzed using SmartPLS 3.0. The results indicated that citizens are likely to use government's official site regarding ease of use and information quality. Furthermore, perceived trust in government's official site appears as a mediator of this process. Whereas, another factors such as perceived functional benefits and perceived security doesn't have significant effect towards trust. Government's official site adoption has a significant effect on preventive action towards to pressing the spreadness of covid-19 virus, individually. This research could be use by the Semarang's Government to know the chances, benefits, and risks when they are about to integrating their service into digital platform, so they can innovates and keep their users satisfied.

Keywords: *e-Government, ICT-Based, Government's Official Site, Covid-19, TAM Model, GAM Model, e-Government Adoption, Smart City.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian situs resmi pemerintah dan dampaknya terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Kota Semarang. Terdapat 100 kuesioner yang diolah menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila situs resmi pemerintah mudah digunakan dan memiliki kualitas pada informasi yang dipublikasikan, masyarakat cenderung akan mempercayai untuk mengadopsi situs resmi pemerintah tersebut. Persepsi kepercayaan sendiri menjadi mediator terhadap pengadopsian situs resmi pemerintah. Sedangkan faktor lain seperti persepsi manfaat fungsional dan persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kepercayaan. Pengadopsian situs resmi pemerintah berpengaruh terhadap perilaku individu untuk menerapkan tindakan-tindakan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah kota untuk mengetahui peluang, manfaat dan risiko ketika akan mengintegrasikan pelayanannya ke dalam layanan digital, agar lebih baik dalam berinovasi dan dapat memuaskan penggunaannya.

Kata Kunci: *e-Government, Berbasis TIK, Situs Resmi Pemerintah, Covid-19, TAM Model, GAM Model, Pengadopsian e-Government, Kota Pintar.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah banyak dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara, hingga memunculkan istilah *e-government* untuk menggeneralisir penggunaan TIK dalam tataran pemerintah. Salah satu praktik *e-government* yang dilakukan adalah dengan menggunakan laman internet dalam bentuk situs resmi pemerintah untuk menyajikan informasi bagi masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini mampu memberikan jangkauan akses informasi yang lebih luas bagi masyarakat dan berbagai instansi yang membutuhkan, melalui jaringan internet maupun berbagai jaringan teknologi komunikasi nirkabel (Siau dan Long 2005). Penggunaan situs resmi pemerintah, baik bagi pemerintah maupun pengguna layanan situs ini memudahkan akses atas informasi, efisiensi yang lebih baik, meningkatkan partisipasi masyarakat, mengurangi pengeluaran biaya, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah (Wang dan Lo, 2013).

Penggunaan situs resmi pemerintah dalam kondisi pandemi covid-19 yang melanda berbagai negara sekarang ini, mampu menjadi sarana untuk menyebarkan informasi kesehatan masyarakat yang lebih efektif, efisien, serta bersifat berkelanjutan. Kesehatan masyarakat itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan kesehatan individu di masyarakat, yang dapat dipengaruhi oleh mental maupun secara fisik – baik itu secara individu maupun kolektif – dan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial (Lee dkk., 2019; Goyal dan Vigier., 2015). Sehingga, penggunaan situs resmi pemerintah dapat menjadi salah satu

media yang dapat digunakan pemerintah untuk menyebarluaskan informasi terkait perkembangan dan resiko kesehatan di masa pandemi ini kepada khalayak. Hal ini menjadi penting, mengingat informasi kesehatan di masa pandemi ini bisa menjadi bahan untuk meningkatkan hasil kesehatan, mengarahkan masyarakat untuk mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mereka, menginformasikan perencanaan dan rancangan intervensi kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Selain itu juga dapat berguna untuk memandu pengambilan keputusan selama alokasi sumber daya yang langka, dan memberikan kesempatan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan menuju pencapaian tujuan kesehatan (Onalenna dkk., 2015). Sehingga langkah-langkah preventif terhadap laju persebaran virus covid-19 bisa dilakukan.

Pemanfaatan situs resmi pemerintah dalam rangka mengimplementasikan praktek *e-government* merupakan salah satu dari tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap praktik pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan demokratis. Di era yang hampir serba digital ini, masyarakat tidak hanya memiliki kebutuhan yang terus meningkat, tetapi juga senantiasa berubah. Hal Ini menjadikan pemerintah untuk mampu merespon dengan cepat (El-Haddadeh, Weerakkody, dan Al-Shafi, 2013). Melihat potensi manfaat penggunaan TIK di masa pandemi ini, berbagai pemerintah di Indonesia pun mulai memanfaatkan TIK sebagai wahana untuk menginformasi perkembangan pandemi covid-19. Pemerintah Kota Semarang salah satunya, meluncurkan situs *siagacorona.kotasemarang.co.id* pada tahun 2020 lalu. Laman tersebut berfungsi sebagai media bagi masyarakat dan juga para pemangku kebijakan terkait, untuk mengakses informasi terkait perkembangan penanganan dan situasi pandemi covid-19 di Kota Semarang. Langkah tersebut

dianggap cukup *apik* dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang yang telah mengusung konsep smart city sejak tahun 2013 (*semarangkota.go.id*).

Tantangan yang harus dihadapi pemerintah terkait hal ini adalah tentang ketertarikan dan partisipasi masyarakat untuk menggunakan layanan *e-government* tersebut. Penggunaan situs resmi pemerintah sebagai rujukan informasi perkembangan pandemi Covid-19 tidak akan sepenuhnya efektif, apabila masyarakat sendiri tidak merasa memiliki tanggung jawab dan peran atas informasi yang dihasilkan dan disebarluaskan oleh pemerintah. Hal ini dapat dianalogikan seperti mengayuh sebuah sepeda; dimana sepeda hanya dapat bergerak apabila kedua kaki saling mengayuh. Lee dkk. (2019) pun menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan situs resmi pemerintah dalam ranah kesehatan masyarakat akan bergantung pada seberapa baik kolaborasi pemerintah dengan berbagai elemen di masyarakat.

Tingkat literasi digital pun patut menjadi perhatian. Sebuah survey telah dilakukan oleh *Katadata Insight Center* (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) pada 18-31 Agustus 2020, kepada 1.670 responden terkait indeks literasi digital masyarakat Indonesia. Survei tersebut menemukan bahwa Indonesia masuk ke dalam kategori sedang, dengan indeks 3,47 dari 5. Lebih rinci, terdapat sub-indeks terkait informasi dan literasi data sebanyak 3,17, indeks komunikasi dan kolaborasi yakni 3,38, dan keamanan dan kemampuan teknologi sebanyak 3,66. Indeks tersebut dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, kemampuan mengenali hoaks, pemakaian internet, dan domisili. Selain itu, KIC bersama Kemenkominfo juga melakukan survei dengan jumlah responden dan waktu yang sama terkait sumber media yang paling sering digunakan masyarakat

sebagai rujukan pencarian informasi. Survei tersebut menemukan bahwa masyarakat masih belum awam dalam memanfaatkan situs resmi pemerintah sebagai rujukan pencarian informasi. Hasil tersebut menunjukkan sebanyak 15,3% dari jumlah total responden secara nasional, yang menjadikan situs resmi pemerintah sebagai rujukan informasi yang valid. Sebanyak 49,5% dari total responden lebih awam menggunakan televisi sebagai sumber media rujukan pencarian informasi, yang kemudian disusul dengan penggunaan media sosial sebanyak 20,3%. Dalam survei tersebut, ada tiga faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan suatu sumber media yakni, informasi data jelas dan lengkap, terjamin kebenarannya, dan tercantum sumber berita yang jelas. (katadata.co.id, 2020). Sehingga, berdasarkan dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak banyak masyarakat yang mafhum menggunakan situs resmi pemerintah sebagai bahan rujukan informasi yang resmi dan valid.

Pengadopsian teknologi informasi oleh pemerintah di bidang kesehatan telah banyak berkembang. Berbagai penelitian pun telah dilakukan untuk memahami dan memprediksi niat penggunaan teknologi informasi tersebut oleh masyarakat. Pada penelitian sebelumnya, Davis (1989) merumuskan sebuah model yang dikenal dengan *technology Acceptance Model* (TAM). Model tersebut menekankan bahwa individu akan menggunakan suatu teknologi informasi apabila teknologi tersebut mudah untuk digunakan (*perceived ease of use*) dan mampu menunjang performa kinerja penggunaannya (*perceived usefulness*). Penelitian lain juga dilakukan oleh Shareef dkk. (2011) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mengadopsi suatu teknologi informasi dari pemerintah, yang kemudian mengajukan sebuah kerangka model yang dikenal dengan e-

Government Adoption Model (GAM). Model GAM diadopsi dari model TAM, teori *Diffusion of Innovation (DOI)*, dan juga *Theory of Planned Behaviour (TPB)*.

Penelitian yang mengadopsi konstruk dari model GAM dan TAM untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku pengadopsian teknologi informasi oleh pemerintah terhadap masyarakat sudah pernah dilakukan oleh Lee dkk. (2019). Penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui Perspektif Masyarakat Korea terhadap Efektivitas Penggunaan TIK dalam Komunikasi Risiko Kesehatan, dan menemukan kesimpulan bahwa masyarakat Korea menggunakan media sosial pemerintah karena merasakan adanya manfaat yang berkaitan dengan Kualitas Informasi, Kemudahan Penggunaan, Manfaat Fungsional, dan Keamanan. Lebih lanjut, faktor kepercayaan terhadap pemerintah menjadi mediator dalam proses penelitian tersebut, dimana faktor kepercayaan menentukan persepsi masyarakat terhadap layanan teknologi informasi milik pemerintah. Sehingga dengan merujuk pada penelitian tersebut, menjadikan peneliti tergugah untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengadopsian situs resmi pemerintah di kalangan masyarakat, khususnya di Kota Semarang, dengan memadukan kerangka model berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan model *e-Government Adoption Model (GAM)*. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Fungsional, Persepsi Kualitas Informasi, dan Persepsi Keamanan, serta menggunakan Persepsi Kepercayaan sebagai variabel median.

Persepsi Kepercayaan menjadi hal yang cukup krusial dalam praktik pengadopsian situs resmi pemerintah, terutama sejak masyarakat menjadi fokus

utama dalam pelaksanaan praktik *e-government*. Ia menjadi hal yang mampu menentukan apakah seseorang akan menggunakan layanan *e-government* tersebut atau tidak (Shareef dkk. (2011); Nulhusna dkk., (2017)). Belanger dkk. (2002) menyatakan bahwa Persepsi Kepercayaan merupakan persepsi atas keyakinan pengguna terhadap integritas dan keandalan penyedia layanan, yang berfokus pada keamanan dan privasi pengguna. Berkaitan dengan hal tersebut, Pascual (2003) mengatakan bahwa apabila pemerintah mampu menjamin informasi penggunanya, melindungi privasi penggunanya, dan memberikan perlakuan terpercaya atas informasi pribadi pengguna, maka akan mudah bagi pemerintah untuk mempromosikan dan menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan layanan *e-government*. Melihat bagaimana pengaruh kepercayaan cukup berpengaruh terhadap intensi masyarakat dalam menggunakan layanan *e-government*, Nulhusna dkk. (2017) melakukan penelitian dan memverifikasi bahwa kepercayaan terhadap institusi yang menyediakan layanan teknologi informasi, dalam hal ini adalah pemerintah, berpengaruh terhadap kontinuitas masyarakat dalam menggunakan layanan TI milik pemerintah.

Persepsi Kemudahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi kepercayaan, sebagaimana telah disebutkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Lee dkk. (2019) untuk mengidentifikasi Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Korea dalam Menggunakan Media Sosial Pemerintah Untuk Mencari Informasi Risiko Kesehatan. Pengaruh kepercayaan terhadap tingkat pengadopsian masyarakat dalam terhadap layanan situs resmi pemerintah pemerintah tidaklah muncul dari ruang hampa. Persepsi Kemudahan ini merujuk dari kerangka model yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dalam teori

Technology Acceptance Model (TAM). Lebih lanjut, Lee dkk. (2019) juga menemukan bahwa faktor Kepercayaan terhadap pemerintah secara positif juga berpengaruh signifikan pada niat penggunaan informasi yang diproduksi pemerintah melalui media sosial. Sehingga dapat diartikan apabila suatu layanan *e-government* semakin mudah untuk digunakan, maka akan semakin dipercaya, dan berimbas pada semakin tinggi tingkat pengadopsian masyarakat terhadap situs resmi pemerintah. Namun hasil tersebut sedikitnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Sharafi dkk. (2017). Penelitian yang dilakukan dalam rangka meneliti efek persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan nasabah bank terhadap layanan *online banking*, menemukan bahwa tidak ada efek langsung maupun tidak langsung terhadap niat penggunaan layanan *online banking* tersebut, meskipun persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kepercayaan. Walaupun demikian, secara umum kedua penelitian tersebut menyebutkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kepercayaan.

Persepsi manfaat fungsional pun dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengadopsian masyarakat atas situs resmi milik pemerintah. Merujuk dari teori TAM, selain persepsi kemudahan, seseorang akan menggunakan suatu teknologi informasi, apabila teknologi tersebut dapat menunjang performa kerjanya (*perceived usefulness*) (Davis, 1989). Merujuk pada teori GAM, Shareef dkk. (2011) menyebutkan, bahwa persepsi manfaat fungsional tidak hanya menilai kebermanfaatan suatu teknologi informasi dari peningkatan performa kinerja penggunaannya, tetapi Ia juga melihat bagaimana teknologi informasi yang digunakan mampu menghemat waktu serta meminimalisir biaya yang dikeluarkan

oleh penggunanya (Davis, 1989; Rogers, 1995; Carter dan Belanger, 2004; Gilbert dkk., 2005; Shareef dkk., 2011). Artinya penggunaan TI dapat dilihat dari keunggulan relatif (*relative advantage*) yang didapatkan oleh para penggunanya (Rogers, 1995). Keunggulan relatif, sebagaimana disebutkan pada teori *Diffusion of Innovation* (DOI), merupakan persepsi dimana suatu inovasi cenderung lebih baik dari ide atau gagasan yang dihasilkan sebelumnya. Keunggulan relatif ini dapat dilihat menggunakan kaca mata ekonomi, dimana dengan kemajuan teknologi saat ini, apakah penggunaan teknologi dapat lebih menghemat biaya maupun waktu penggunanya atau tidak. Penelitian yang dilakukan Lee dkk. (2019) menemukan bahwa persepsi manfaat fungsional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan, dimana hal tersebut mempengaruhi intensi penggunaan informasi risiko kesehatan yang dihasilkan oleh pemerintah, melalui media sosial mereka.

Persepsi kualitas informasi merujuk pada seberapa andal informasi yang dipublikasikan. Hal tersebut menjadikannya salah satu variabel yang digunakan dalam memprediksi tingkat pengadopsian masyarakat dalam menggunakan situs resmi pemerintah sebagai bahan rujukan informasi pandemi Covid-19. Teknologi informasi haruslah mampu memberikan jaminan kepada penggunanya bahwa informasi yang dipublikasikan berkualitas. Informasi yang berkualitas, sebagaimana telah disebutkan dalam model *Information System Success* (IS Success) yang dicetuskan oleh DeLone dan McLean (1992, 2003) merupakan informasi yang akurat, memiliki makna, serta aktual. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gilbert dkk. (2004) terhadap penggunaan layanan *e-government* di Inggris menemukan, bahwa kualitas informasi menjadi prediktor yang kuat

terhadap pengadopsian layanan *e-government*. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Kim dan Park (2012) guna mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap *social commerce (s-commerce)*, menemukan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh firma penyedia *s-commerce* berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen terhadap firma penyedia layanan tersebut. Sehingga dengan memberikan informasi yang berkualitas, hal ini akan membuat masyarakat merasa terjamin dan percaya saat menggunakan layanan teknologi informasi dari pemerintah (Shareef dkk., 2011).

Persepsi keamanan juga menjadi variabel yang menentukan perilaku pengadopsian layanan teknologi informasi milik. Layanan *e-government* tidak hanya harus memberikan informasi yang berkualitas, tetapi layanan yang digunakan haruslah aman dari segala bentuk risiko kejahatan siber. Lebih lanjut, dimensi keamanan mampu menjadi pengaruh bagi penggunaannya dalam mempercayai suatu layanan TI milik pemerintah (Nulhusna dkk., 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shareef dkk. (2011) yang menemukan bahwa masyarakat akan percaya dan menggunakan layanan TI milik pemerintah apabila pada layanan tersebut mampu memastikan keamanan finansial dan informasi pribadi penggunaannya.

Pada penelitian sebelumnya, Lee dkk. (2019) telah meneliti tentang Perspektif Masyarakat pada Efektivitas Penggunaan Praktik TIK dalam Informasi Risiko Kesehatan yang dilakukan di Korea. Penelitian tersebut mengkombinasikan model dari teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan model *e-Government Adoption Model (GAM)*, dan menemukan sebuah kesimpulan bahwa Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Fungsional, Persepsi Kualitas Informasi, dan

Persepsi Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kepercayaan, yang mana berdampak pada intensi penggunaan media sosial pemerintah untuk informasi dan intensi penggunaan untuk interaksi.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk menguji model teori TAM yang dikombinasikan dengan model GAM mengenai tingkat pengadopsian masyarakat terhadap situs resmi milik pemerintah, dalam hal ini situs *siagacorona.kotasemarang.co.id*, di masa pandemi covid-19. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan sebelumnya juga terletak pada variabel yang digunakan, objek penelitian, geografis penelitian, serta model penelitian yang dilakukan.

Penggunaan situs resmi pemerintah sebagai langkah preventif dan edukatif terkait pandemi Covid-19 ini sedang massif dilaksanakan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal tersebut kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengadopsian masyarakat atas situs *siagacorona.kotasemarang.co.id* sebagai rujukan informasi di masa pandemi Covid-19 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Persepsi Kepercayaan?
2. Apakah Persepsi Manfaat Fungsional berpengaruh terhadap Persepsi Kepercayaan?

3. Apakah Persepsi Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Persepsi kepercayaan?
4. Apakah Persepsi Keamanan berpengaruh terhadap Persepsi Kepercayaan?
5. Apakah Persepsi Kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan situs resmi pemerintah?
6. Apakah Penggunaan situs resmi pemerintah berpengaruh terhadap pencegahan penyebaran virus covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengadopsian masyarakat atas situs pemerintah *siagacorona.kotasemarang.co.id* sebagai bahan rujukan informasi dalam rangka menemukan langkah-langkah untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pengertian, maka diperlukannya batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini membahas tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengadopsian masyarakat terhadap situs pemerintah *siagacorona.kotasemarang.co.id* berupa persepsi kemudahan, persepsi manfaat fungsional, persepsi kualitas informasi, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, dan penggunaan situs resmi pemerintah terhadap langkah preventif persebaran virus Covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Persepsi Kepercayaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Manfaat Fungsional terhadap Persepsi Kepercayaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kualitas Informasi terhadap Persepsi Kepercayaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Persepsi Kepercayaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap penggunaan situs resmi pemerintah.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengadopsian situs resmi pemerintah terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademik dan praktik sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis atau penelitian lain dalam konteks intensi penggunaan situs resmi pemerintah oleh masyarakat.
- Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada pemikiran dan wawasan dalam konteks untuk mengetahui intensi penggunaan situs resmi pemerintah oleh masyarakat.

2. Manfaat Praktik

- Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan serta bahan evaluasi bagi pemerintah selaku penyedia jasa dan layanan untuk menciptakan layanan berbasis TIK yang demokratis dan fokus terhadap masyarakat. Sehingga pelaksanaan *e-government* bisa berjalan dengan baik dan menguntungkan berbagai pihak.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data, serta kesimpulan dan saran. Adapun isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menyajikan metode penelitian yang dilakukan, dimana mencakup populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis Data

Bab ini menguraikan mengenai hasil pengumpulan data, karakteristik responden, analisis deskriptif dari variabel penelitian, hasil uji model pengukuran dan struktural dan analisis hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dan menyajikan kontribusi dan implikasi, keterbatasan, dan saran penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan *e-Government* Secara Global

Secara sederhana, *e-government* merupakan sebuah praktik dimana pemerintah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan tujuan untuk menyediakan informasi dan layanan public kepada masyarakat. Pemanfaatan *e-Government*, seperti disebutkan oleh Siau dan Long (2005), memungkinkan pemerintah untuk menyediakan akses yang memudahkan masyarakat, kepentingan bisnis, dan pemerintah lainnya ke dalam layanan pemerintah serta kesempatan untuk berkolaborasi melalui jaringan internet dan teknologi komunikasi nirkabel lainnya. Praktik ini kemudian memberikan manfaat baik dari sisi pemerintah maupun pengguna layanan *e-Government*, berupa akses yang lebih baik terhadap informasi, efisiensi yang lebih tinggi, meningkatnya partisipasi masyarakat, pengurangan biaya transaksi, serta mampu meningkatkan akuntabilitas serta transparansi pemerintah (Wang dan Lo, 2013). Sehingga *e-government* menjadi wahana yang lebih efektif dan efisien untuk memberikan informasi dan layanan kepada masyarakat.

Melihat potensi yang dapat diperoleh dari pemerintahan digital ini, komunitas internasional secara massif menaruh perhatian terhadap perkembangan *e-government* ini. Hal tersebut terbukti sebagaimana Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) secara aktif memantau dengan membuat survey dan laporan terhadap perkembangan *e-government* yang dilakukan di berbagai negara dan menghasilkan adanya *E-government Development Index* (EGDI). Survey tersebut

dilakukan tiap dua tahun sekali oleh PBB sejak tahun 2001. Total jumlah negara yang disurvei adalah 193 dan dibagi ke dalam empat predikat dimana negara dengan indeks lebih dari 0,75 sebagai *Very High EGDI* (VHEGDI), lalu nilai indeks 0,50 sampai 0,75 sebagai *High EGDI* (HEGDI), 0,25 sampai 0,50 sebagai *Middle EGDI* (MEGDI), dan kurang dari 0,25 masuk ke dalam predikat *Low EGDI* (LEGDI) (Kominfo, 2020).

Pada survei yang telah dipublikasikan pada tahun 2020 lalu, PBB menyebut terjadi peningkatan nilai EGDI rata-rata secara global. Nilai rata-rata EGDI meningkat dari 0,50 pada tahun 2018 menjadi 0,60 di tahun 2020. Lebih lanjut, pada laporan survey PBB terkait EGDI itu, menyebutkan bahwa negara yang tergabung dalam kategori negara berpenghasilan menengah ke bawah mengalami peningkatan yang signifikan. Negara yang tergabung dalam kategori berpenghasilan menengah ke bawah seperti Filipina, Indonesia, Ukraina, India, dan lain sebagainya mengalami kenaikan nilai rata-rata EGDI, yang semula sebesar 0,43 di tahun 2018 menjadi 0,50 pada tahun 2020. Tahun 2020 menjadi saksi, dimana pandemi global COVID-19 seakan mengukuhkan bagaimana pentingnya peran *e-government*. Pemanfaatan layanan pemerintah secara digital yang semakin meluas, seiring adanya kebijakan untuk melakukan *social distancing* mendorong massif-nya interaksi secara daring. Hal tersebut juga menjadikan *e-government* sebagai sarana yang mampu digunakan untuk mengelola krisis melalui cara-cara yang inovatif (PBB, 2020).

2.2 Perkembangan e-Government di Indonesia

Cikal bakal *e-government* di Indonesia muncul usai terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan e-

Government di Indonesia. Inpres tersebut kemudian mengamanahkan kepada pejabat-pejabat pemerintah mulai dari menteri, gubernur, bupati/walikota, hingga di tataran militer dan kepolisian untuk merumuskan rencana dan melaksanakannya dengan berkoordinasi dengan Menteri Negara Komunikasi dan Informasi (instruksi presiden, 2003). Mereka yang telah diberi mandate harus mengikuti strategi pengembangan yang telah disusun, sebagaimana tercantum pada instruksi presiden tahun 2003. Strategi pengembangan tersebut menjadi sebuah acuan bagi para pejabat di pemerintahan maupun non pemerintahan yang mencakup beberapa hal, seperti mengembangkan sistem pelayanan yang andal, menata sistem dan proses kerja secara holistik, memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi sebuah manifestasi, yang kemudian dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) guna mencapai penyelenggaraan pemerintahan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2018).

Sejak terbitnya inpres tersebut sebagai inisiasi penyelenggaraan *e-government*, belum ada data resmi yang menunjukkan perkembangan dan evaluasi terhadap *e-government* di Indonesia. Baru pada tahun 2011 Kementerian Komunikasi dan Informasi melakukan survei Peningkatan *e-Government* Indonesia (PeGI) (Nulhusna dkk., 2017). Penyelenggaraan PeGI merupakan langkah untuk melakukan monitor dan evaluasi (monev) terhadap perkembangan *e-government* yang dilakukan secara berkala kepada berbagai pemerintah di Indonesia.

Pelaksanaan monev tersebut kemudian tercantum pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.5 2018 tentang Pedoman Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Meski begitu, merujuk dari Aprianto dan Yunita (2018), survei PeGI di tingkat provinsi tidak diikuti oleh seluruh pemerintah provinsi di Indonesia. Lebih lanjut, di awal pelaksanaannya pada 2011, PeGI diikuti oleh 26 pemerintah provinsi (Hernikawati, 2013), lalu 24 provinsi mengikuti PeGI pada 2012, kemudian pada 2013 diikuti oleh 21 provinsi, 22 provinsi pada 2014, dan 20 provinsi pada 2015 (Kominfo). Hasil rata-rata dari survey tersebut juga menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana pelaksanaan *e-government* dinilai “kurang” pada tahun 2012, “baik” pada 2013, kemudian “kurang” lagi pada 2014, dan kembali menjadi “baik” pada tahun 2015. Melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses PeGI bersifat opsional, karena tidak seluruh pemerintah provinsi di Indonesia mengikutinya. Tidak menyeluruhnya partisipasi pemerintah provinsi di Indonesia menjadikan hasil dari monev menjadi tidak komprehensif dan kurang merefleksikan kondisi pelaksanaan *e-government* secara nasional (Aprianto dan Yunita, 2018).

Pemeringkatan *e-government* dilakukan dengan menggunakan *e-government maturity model* (EMM), yaitu sebuah kesatuan rangkaian tahapan-tahapan – dari dasar sampai tingkat lanjut – untuk menilai kematangan suatu portal *e-government* (Fath-Allah dkk., 2014). Penelitian sebelumnya, Nurdin dkk. (2012) melakukan evaluasi penyelenggaraan *e-government* kepada 489 pemerintah daerah dengan menggunakan model dari PBB versi 2008, dimana terdapat 5 kategori yaitu

emerging, enhance, interactive, transactional, dan connected. Nurdin dkk. (2012) menemukan bahwa dari 489 pemerintah daerah (pemda), sejumlah 424 pemda sudah memiliki website dan 353 diantaranya dapat diakses oleh publik. Meski begitu, sebanyak 198 *e-government* milik pemda baru berada pada tahap *emerging*, yang artinya sebanyak 198 situs milik pemda baru mampu menyajikan informasi terkait organisasi dan agenda pemerintah saja. Belum sampai pada penyajian layanan pemerintah untuk masyarakat.

Kemudian pada penelitian terbaru yang dilakukan Aprianto dan Yunita (2018) ditemukan hasil yang lebih menjanjikan. Mereka menemukan bahwa dari 548 pemda yang didata, sebanyak 543 di antaranya telah memiliki situs resmi, dan sebanyak 483 dapat diakses publik. Lebih detail, dari 543 pemda, sebanyak 83 pemda berada di tahap “persiapan”, 341 pemda mencapai tahap “pematangan”, 115 pemda sudah berada di tahap “pemantapan”, dan sebanyak 4 pemda berada di tahap “pemanfaatan”. Penelitian tersebut menggunakan EMM yang mengadopsi dari inpres tahun 2003, dimana terdapat 4 tahapan yaitu “persiapan”, “pematangan”, “pemantapan”, dan “pemanfaatan”. Hasil tersebut menunjukkan perkembangan yang lebih baik, dimana 88% dari 548 pemda yang didata telah memiliki website yang diteliti, jika dibandingkan dengan penelitian Nurdin dkk. (2012) yang menunjukkan 83% dari 424 pemda yang mereka teliti. Hal ini pun sejalan dengan meningkatnya Indonesia pada pemeringkatan EGDI yang dilaksanakan PBB, dimana peringkat Indonesia naik dari 107 pada tahun 2018, menjadi peringkat 88 berdasarkan pemeringkatan EGDI tahun 2020. Meskipun demikian, perkembangan *e-government* di Indonesia masih tergolong lamban dan perlu banyak peningkatan (Nulhusna dkk, 2017), karena sedikit situs resmi miliki

pemda yang mampu mencapai tahap “pemanfaatan” (Apriyanto dan Yunita, 2018).

2.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Sejak fokus dari penyelenggaraan *e-government* tidak hanya pada kalangan pemerintah saja, tetapi juga masyarakat, maka perlu menjadi perhatian untuk mempelajari bagaimana niat perilaku masyarakat dalam menerima dan menggunakan layanan yang disediakan oleh pemerintah melalui situs resmi mereka, khususnya di masa pandemi Covid-19 ini. Davis (1989) merumuskan sebuah model yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*, guna membantu peneliti maupun akademisi untuk memahami penerimaan serta niat masyarakat dalam menggunakan layanan teknologi informasi. Model TAM sendiri mengadaptasi *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) (Davis dan Venkatesh, 1995). Dalam kerangka TRA menyatakan bahwa keyakinan mempengaruhi niat, dan niat mempengaruhi tindakan seseorang (Carter dan Belanger, 2004).

Berdasarkan kerangka model yang dikenalkan oleh Davis (1989) tersebut, model TAM sendiri menjelaskan bahwa niat penggunaan teknologi informasi didasarkan pada keyakinan, bahwa teknologi informasi tersebut mudah untuk digunakan (persepsi kemudahan) dan mampu meningkatkan performa pada pekerjaan penggunaannya (persepsi kebermanfaatan). Kedua variabel tersebut – persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan – mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu teknologi informasi, yang kemudian mempengaruhi niat perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut, dan efeknya akan menentukan penggunaan teknologi informasi yang sebenarnya. Model TAM telah digunakan

secara luas oleh para peneliti dari seluruh dunia. Pada 2014, tercatat lebih dari 19.000 penelitian yang mengadopsi model dari teori TAM yang terdaftar di *Google Scholar* (Dahi dan Ezziane, 2015).

Davis dan Venkatesh (1995) dalam penelitiannya terkait potensi adanya bias pada pengukuran menggunakan model TAM, menyatakan bahwa TAM adalah model yang kuat, baik dari kerangka teoritis dan sudut pandang pengukuran yang dapat diandalkan untuk mempelajari penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Meskipun demikian, Shareef dkk. (2011) menyatakan bahwa TAM tidak dapat menangkap dan menentukan esensi lengkap dari perilaku masyarakat dalam mengadopsi *e-government*, dimana hal tersebut dipengaruhi lantaran perilaku adopsi *e-government* dapat berbeda berdasarkan tingkat kematangan layanannya. Carter dan Belanger (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengadopsian *e-government*. Walaupun TAM tidak mampu mencakup semua kemungkinan faktor yang mempengaruhi penilaian produk, penelitian empiris telah mengungkapkan, bahwa konstruksi persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan lebih baik digunakan apabila dibandingkan dengan pendekatan alternatif seperti *Theory of Planned Behavior* (Mathieson, 1991) maupun *User Satisfaction* (Sirmivasan, 1985) (Davis dan Venkatesh, 1995). Sehingga model TAM tetap dapat menjadi rujukan yang valid dan dapat diandalkan guna mengetahui tingkat pengadopsian masyarakat terhadap *e-government*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengkombinasikannya pada variabel dari model lain, seperti variabel keuntungan relatif dari model *Diffusion of Innovation* (DOI). Sehingga peneliti lebih dapat

menangkap esensi dan memprediksi tingkat pengadopsian *e-government* oleh masyarakat (Shareef dkk., 2011).

2.4 e-Government Adoption Model (GAM)

Model GAM pertama kali diperkenalkan oleh Shareef dkk. (2011), dalam penelitiannya guna mencari tahu tingkat pengadopsian layanan *e-government* oleh masyarakat di Kota Ontario, Kanada. Model ini merupakan model yang diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu seperti TAM, DOI, dan TPB. Shareef dkk. (2011) mengkombinasikan beberapa konstruk pada penelitian-penelitian tersebut, dan kemudian memperkenalkan tiga belas konstruksi, yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan tingkat pengadopsian *e-government* oleh masyarakat. Tiga belas konstruksi tersebut adalah persepsi kepercayaan, persepsi kualitas informasi, persepsi kesadaran, persepsi kemampuan untuk menggunakan, kompatibilitas, persepsi gambaran, persepsi respon layanan, persepsi keamanan, persepsi privasi, persepsi ketidakpastian, persepsi manfaat fungsional, *self-efficacy*, dan ketersediaan sumber daya.

Model GAM disusun untuk mengisi kekosongan dari penelitian terdahulu. Shareef dkk. (2011) dalam penelitiannya menyatakan, bahwa teori yang telah dilakukan sebelumnya seperti TAM, DOI, dan TPB dianggap belum mampu menjelaskan secara komprehensif terkait tingkat pengadopsian *e-government* oleh masyarakat. Komprehensif yang dimaksud berkaitan dengan tingkat kematangan layanan dari *e-government* tersebut. Kurangnya penelitian terkait pengadopsian teknologi informasi yang mempertimbangkan tingkat kematangan layanan *e-government*, mendorong Shareef dkk. (2011) untuk mengisi kekosongan tersebut.

Tingkat kematangan layanan *e-government* merupakan pola layanan yang dikembangkan oleh pemerintah, secara berturut-turut meningkatkan interaktivitas, dan memberikan penerimaan dan penggunaan bagi pemangku kepentingan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih dan meningkatkan karakteristik fungsional (Shareef dkk., 2011). Shareef dkk. (2011) membandingkan dua tingkat kematangan layanan yaitu statis dan interaktif pada penelitiannya, karena kedua tingkat kematangan layanan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dalam karakteristik dan fungsionalitasnya (Gottschalk, 2009). Accenture (2005) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa tingkat statis merupakan tingkatan dimana para pemangku kepentingan hanya mampu melihat dan menghimpun informasi yang dipulis, atauhanya sekadar mendownload suatu form dan publikasi. Sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah. Sedangkan tingkat interaktif lebih memungkinkan untuk terjadinya komunikasi dua arah dengan menyediakan kontak yang dapat dihubungi melalui jalur yang berbeda seperti email, memanfaatkan *chat room*, dan sebagainya (Accenture, 2005).

Beberapa penelitian pun telah menggunakan model GAM untuk menginvestigasi tingkat pengadopsian *e-government* oleh masyarakat. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lallmahomed dkk. (2017) guna mencari tahu tingkat pengadopsian *e-government* oleh masyarakat di Mauritius. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa model GAM cocok digunakan pada penelitian mereka, karena GAM mempertimbangkan tingkat kematangan layanan *e-government*, yang mana di Mauritius tingkat kematangan *e-government* nya masih berada di tingkat statis (Lallmahomed, 2017). Selain itu, Almaiah dkk. (2020) melakukan penelitian terhadap pengadopsian layanan *mobile-government* oleh

masyarakat Jordania dengan mengkombinasikan model GAM dan UTAUT. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa konstruk dalam model GAM yang mereka gunakan menjadi faktor penentu yang paling signifikan. Meskipun demikian, masih terhitung jarang penelitian yang menggunakan model GAM guna mengetahui tingkat pengadopsian *e-government* oleh masyarakat dalam ranah kesehatan, seperti di masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

2.4.1 GAM dalam Konteks Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pencegahan Covid-19

Fokus utama pada praktik *e-government* terdapat pada perubahan pendistribusian layanan pemerintah yang tadinya bersifat tradisional, menjadi lebih canggih dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, *e-government* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pada pelayanan publik. Kelebihan lain yang ditawarkan oleh praktik *e-government* yaitu adanya transparansi, partisipasi masyarakat yang lebih dekat, penghematan biaya, serta meningkatkan kualitas jasa dan kecepatannya (Kurfali dkk., 2017; Atkinson dan Castro, 2008; Reffat, 2003). Secara signifikan, pelaksanaan *e-government* telah meningkatkan proses pelayanan pemerintah seperti akses terhadap informasi, transaksi, pemesanan janji temu secara daring, serta pelayanan kesehatan (Tungela dkk., 2018; Venkatesh dkk., 2016; Kettani dkk., 2014). Sehingga, masuk akal jika pemerintah berbagai negara melakukan investasi terhadap *e-government* sebagai pendekatan dan strategi sebagai respon terhadap meningkatnya permintaan masyarakat atas kualitas pelayanan public yang lebih baik (Ogunyele dan Belle, 2014).

Hakikatnya, penerapan *e-government* bertujuan untuk mengadakan dan mendukung layanan pemerintah (Tungela dkk., 2018; Ruhode, 2016). Salah satunya adalah dalam bidang kesehatan masyarakat. Pada masa pandemi seperti sekarang ini, pengadopsian *e-government* oleh masyarakat dapat berarti menyelamatkan nyawa. Penerapan *e-government* di masa pandemi dapat dilakukan dengan mengimplemantasikan layanan kesehatan melalui *platform* berbasis internet (Tungela dkk., 2018; Cleland-Huang, 2014). Hal tersebut dapat menjadikan *E-government* sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah untuk melakukan intervensi kesehatan masyarakat dalam menghadapi pandemi meliputi diberlakukannya langkah-langkah pencegahan, pemutusan rantai sebab-akibat, dan intervensi terhadap populasi dan lingkungan (Adiputra dkk., 2020; Friede dkk., 1995).

Salah satu praktik *e-government* di masa pandemi adalah dengan mempublikasikan informasi perkembangan dan layanan kesehatan selama pandemi melalui situs resmi pemerintah. Menurut data yang dipublikasikan dalam penelitian Din dkk. (2019), sebanyak 53,1 % dari total 42.087 partisipan pada data *California Health Interview Survey* tahun 2015-2016, menggunakan internet untuk mencari informasi kesehatan. Sedangkan di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, dari 674 responden yang diteliti, sebanyak 646 responden mencari informasi kesehatan melalui internet (Kristina dan Ekasari, 2019). Berdasarkan data tersebut, masyarakat baik secara global maupun spesifik di Indonesia, cukup awam dalam menggunakan internet untuk mencari informasi kesehatan. Dengan kata lain, dalam konteks pandemi Covid-19 ini, penggunaan laman atau situs di internet memiliki potensi yang cukup baik dalam membantu masyarakat mencari

informasi terkait perkembangan penanganan Covid-19, informasi ketersediaan vaksin, kontak rumah sakit rujukan, maupun kontak atau *hotline* terkait penanganan Covid-19 (Adiputra dkk., 2020; Gesser-Edelsburg dkk., 2018).

2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian situs resmi pemerintah oleh masyarakat

2.5.1 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor yang melandasi intensi seseorang untuk menggunakan suatu teknologi informasi. Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha. Konteks persepsi kemudahan pada penelitian ini, berkaitan dengan sejauh mana layanan *e-government* membuat penggunaannya terbebas dari usaha untuk mendapatkan layanan tersebut, misalnya tanpa harus datang ke kantor pemerintahan. Apabila suatu layanan *e-government* mudah untuk digunakan, maka seseorang akan cenderung untuk mempelajari layanan tersebut, kemudian berniat menggunakan layanan tersebut (Hamid dkk., 2016). Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Lee dkk. (2019) dengan konteks layanan *e-government* berbasis media sosial, mengungkapkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahannya, maka semakin tinggi niat untuk menggunakan layanan tersebut. Selain itu, apabila dikontekskan terhadap situs resmi pemerintah, maka akan erat kaitannya dengan desain situs tersebut. Penyedia layanan *e-government* harus mampu menciptakan tampilan yang ramah bagi pengguna ketika mereka menggunakan layanan tersebut (Shen dan Chiou, 2010). Artinya tampilan dari situs tersebut haruslah jelas, fitur-fitur yang tersusun

rapi, serta mudah untuk dipahami menjadi salah satu hal yang cukup penting untuk diperhatikan (Adiputra dkk., 2020).

2.5.2 Persepsi Manfaat Fungsional

Persepsi manfaat fungsional dicetuskan oleh Shareef dkk. (2011) karena mereka menganggap bahwa persepsi kebermanfaatan yang digunakan oleh Davis (1989) belum mampu menggambarkan pengaruh seseorang dalam mengadopsi layanan *e-government*. Persepsi manfaat fungsional diperkenalkan sebagai hasil dari elaborasi adanya kelebihan relatif yang dirujuk dari teori *Diffusion of Innovation* (DOI) dan *Perceived Usefulness* dari teori TAM. Sejak *e-government* merupakan reformasi yang revolusioner dari struktur organisasi dan karakteristik pemerintahan yang tradisional, pengadopsiannya pun memerlukan pendekatan yang berbeda. *E-government* menawarkan keuntungan besar kepada penggunanya, khususnya masyarakat, termasuk dalam hal insentif ekonomi dan meningkatnya kualitas pelayanan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari prinsip inti *Transaction Cost Analysis* (TCA), dimana motivasi niat perilaku untuk berinteraksi dengan struktur organisasi yang berbeda, terpengaruh oleh parameter ekonomi (Shareef dkk., 2011; Shelanski dan Klein; 1995). Oleh karena itu, perilaku ekonomi mencerminkan preferensi warga dalam mengadopsi *e-government*. Sehingga persepsi ini menekankan bahwa seseorang akan cenderung menggunakan layanan *e-government* apabila Ia mendapatkan manfaat, yang tidak hanya dari segi peningkatan performa pekerjaan, tetapi juga mampu menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan (Shareef dkk., 2011).

2.5.3 Persepsi Kualitas Informasi

Persepsi kualitas informasi menekankan bahwa seseorang akan mengadopsi suatu layanan *e-government* apabila informasi yang diberikan mampu memberikan penggunaanya kepastian dan keyakinan (Shareef dkk., 2011). Hal ini dapat mengacu pada suksesnya suatu sistem informasi, sebagaimana yang telah Delone dan McLean (1998, 2003) bahas dalam model *Information System Success* (ISS). Dalam model ISS tersebut disebutkan bahwa kualitas informasi merupakan penentu adanya penggunaan suatu sistem dan kepuasan pengguna, yang nantinya akan mengarah pada pengadopsian regular (Shareef dkk., 2011; Wang dan Liao, 2008; Wangpipatwong, Chutimaskul, dan Papasratorn, 2005). Sehingga, dalam konteks situs resmi pemerintah, kualitas informasi menjadi hal yang penting bagi penggunaanya, lantaran mereka dapat merasakan layanan pemerintah dengan melihat dan mengumpulkan informasi melalui situs resmi pemerintah (Shareef dkk., 2011). Hal ini juga dapat mengarah pada aspek ekonomi, dengan melihat penggunaanya tidak perlu hadir secara fisik ke kantor pemerintahan untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan.

2.5.4 Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan dapat menjadi alasan utama kenapa seseorang mengadopsi situs resmi pemerintah untuk mendapatkan informasi dan layanan mereka. Persepsi keamanan pun telah menjadi bahasan umum dalam konteks *e-commerce*. Ia digambarkan sebagai perlindungan pelanggan dari segala jenis risiko keuangan atau non-keuangan selama transaksi di situs web, misalnya dari adanya risiko pencurian identitas, penyalahgunaan kartu kredit, pembebanan biaya yang berlebihan, non-pembayaran, dan sebagainya (Shareef dkk., 2011; Bélanger dan

Carter, 2005; Schaupp dan Bélanger, 2005). Sehingga faktor keamanan ini menjadi kontributor yang potensial dalam mengembangkan kepercayaan pengguna sebagai otentikasi apabila terdapat transaksi keuangan *e-government* dan perlindungan informasi yang diberikan pada layanan *e-government*. Sejak pengguna layanan *e-government* memberikan informasi pribadinya kepada penyedia layanan tersebut secara virtual, maka ada kecenderungan adanya perasaan kurang privasi. Oleh karena itu, persepsi keamanan dapat berpengaruh terhadap adanya persepsi kepercayaan terhadap layanan *e-government*, dalam hal ini yakni pengadopsian situs resmi pemerintah (Lee dkk., 2019; Shareef dkk., 2011).

2.5.5 Persepsi Kepercayaan

Persepsi Kepercayaan pada *e-government* berarti bahwa penggunaannya meyakini bahwa layanan *e-government* bersifat andal, mampu menjamin keamanan data penggunaannya, dan berbagai hal yang dapat menggambarkan kredibilitas serta kinerja dari penyedia layanan *e-government* (Shareef dkk., 2011; Urban, Sultan, dan Qualls, 2000). Kepercayaan dapat diterjemahkan sebagai adanya persepsi bahwa sesuatu memiliki kemampuan, kebajikan dan integritas, serta peran terhadap risiko untuk menumbuhkan rasa tersebut (Nulhusna dkk., 2017; Mayer dkk., 1995). Meski begitu, Tan dan Sutherland (2004) dalam penelitian Nulhusna dkk. (2017) menyebutkan bahwa kepercayaan dapat dilihat dari berbagai macam topik pembahasan karena banyaknya definisi akan kepercayaan itu sendiri. Apabila kita melihat dari kacamata ekonomi, dalam penelitian Kim dan Park (2013), Beldad dkk. (2010) menerangkan bahwa kepercayaan memiliki dua perspektif yakni kepercayaan sebagai harapan seseorang akan adanya interaksi

dan kepercayaan yang terkait dengan adanya paparan atas kelemahan dan penerimaan. Oleh karenanya, rasa kurang percaya terhadap pemerintah sebagai penyedia layanan *e-government*, dapat berimbas pada terhambatnya pengadopsian situs resmi pemerintah (Lee dkk., 2019; Lallmahomed dkk., 2017; Fakhoury dan Aubert, 2015; Park dkk., 2015). Sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah akan memberikan dampak pada cara pandang masyarakat akan layanan pemerintah secara positif serta mampu meningkatkan kepercayaan pada layanan *e-government* seperti penggunaan situs resmi pemerintah (Lee dkk., 2019; Gefen dkk., 2003).

2.5.6 Penggunaan Situs Resmi Pemerintah terkait Informasi Covid-19

Penggunaan situs resmi pemerintah terkait informasi Covid-19 dapat menjadi solusi untuk menyebarkan informasi dan edukasi seputar penanganan covid-19. Hidup di zaman yang hampir serba digital kini, internet menjadi media yang paling umum digunakan untuk masyarakat dalam mengakses beragam informasi yang dibutuhkan. Termasuk dalam menggunakan layanan situs di internet untuk mengakses informasi, seperti informasi kesehatan. Dalam menggunakan situs internet untuk mengakses informasi kesehatan, terutama terkait informasi penanganan pandemi covid-19 melalui situs resmi pemerintah, akurasi dan keandalan informasi yang disajikan menjadi pertimbangan penting yang mempengaruhi masyarakat dalam mengadopsi situs di internet (Moreno, 2017). Kedua hal tersebut dapat mempegaruhi kepercayaan publik terhadap situs resmi pemerintah. Lebih lanjut, kepercayaan terhadap pemerintah sendiri menjadi faktor yang secara signifikan mempengaruhi intensi masyarakat dalam mengadopsi situs resmi pemerintah (Wang dan Lo, 2012).

Hal yang berkaitan dengan informasi kesehatan sendiri menjadi informasi yang cukup banyak dicari di internet (Kim, 2015; Reid dan Boricky, 2011; Nicholas dkk., 2001). Meski begitu, dengan banyaknya informasi terkait kesehatan, atau dalam penelitian ini adalah informasi penanganan covid-19, yang dapat berubah-ubah dengan cepat, dapat menyebabkan penggunanya kualahan dalam mencari dan menerima informasi yang disediakan (Kim, 2015). Selain itu, Adiputra dkk. (2020) juga menyatakan bahwa pengguna situs berpotensi untuk tidak tahu penggunaan terminologi atau kata kunci yang dibutuhkan untuk mencari informasi yang relevan baginya. Sehingga, perlu diberikan adanya modul untuk memudahkan pencari informasi kesehatan dalam menyaring informasi terkait covid-19 yang dibutuhkan (Kim, 2015). Dengan begitu, penggunanya dapat menemukan informasi yang relevan baginya, serta mampu menafsirkan informasi tersebut ke dalam suatu pengambilan keputusan yang tepat bagi pengguna situs resmi pemerintah itu sendiri (Adiputra dkk., 2020; Wetter, 2016; Tu dan Cohen, 2008).

2.6 Penelitian Terdahulu

Sub bab ini merupakan kumpulan penelitian rujukan yang sebagian peneliti gunakan dalam mengembangkan teori serta guna mendukung hipotesis yang relevan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut ini.

No	Peneliti	Penerapan Teknologi Informasi	Variabel	Teori/Sampel/Metode/Alat	Hasil Penelitian
1.	Lee, dkk (2019)	Media sosial	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risk Information seeking 2. Perceived ease of use 3. Perceived info quality 4. Perceived functional benefit 5. Perceived security <p>Mediating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perceived trust <p>Dependend</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intention to use for Information 2. Intention to use for Interaction 	<ul style="list-style-type: none"> ● ICT, GAM ● 700 responden ● Kuantitatif (kuesioner) ● IBM SPSS Amos 23 	<ul style="list-style-type: none"> ● Resiko pencarian informasi berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan untuk berinteraksi dengan pemerintah. ● Manfaat fungsional berpengaruh langsung pada intensi penggunaan pengambil alihan informasi dan interaksi dengan pemerintah ● Kualitas Informasi dan keamanan tidak berhubungan secara langsung terhadap kualitas informasi dan interaksi dengan pemerintah. ● <i>Social media competency</i> berhubungan secara positif terhadap perilaku resiko pencarian informasi. ● <i>Social Media Competency</i> berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan situs

					<p>pemerintah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif pada <i>GAM-Based variables</i>; kemudahan penggunaan, kualitas informasi, manfaat fungsional, dan keamanan. ● Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan situs pemerintah. ● Kemudahan penggunaan, kualitas informasi, manfaat fungsional, dan keamanan berdampak positif terhadap kepercayaan pada media sosial pemerintah. ● <i>Perceived trust</i> berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan untuk mengambil alih informasi.
2.	Yeh (2017)	<i>Smart City, website</i>	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Innvoation Concept 2. City Engagement 3. Service Quality 4. Perceived Security <p>Mediating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trust 2. Personal Inovativeness 3. Acceptance/Usage of ICT-based Service 	<ul style="list-style-type: none"> ● Diffusion of Innovation, Innovation Diffusion Theory, UTAUT ● 1091 respondend ● Kuantitatif (kuesioner) ● AMOS18 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ke-inovasi-an personal berpengaruh positif terhadap penerimaan dan penggunaan ICT-Based SC service. ● Inovasi konsep pada ICT-based service berpengaruh positif terhadap penerimaan dan penggunaan ICT-based SC service. ● Penerimaan dan penggunaan ICT-based SC service oleh masyarakat berpengaruh

			<p>Dependend</p> <p>1. Quality of Life</p>		<p>positif terhadap kualitas hidup masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan warga secara tidak secara positif berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan ICT-based SC service. • Kualitas servise ICT-based service berpengaruh positif terhadap penerimaan dan penggunaan ICT-Based SC service oleh masyarakat • Privasi warga negara yang dirasakan berdampak negatif pada kepercayaan mereka dalam ICT-based SC service • Kepercayaan masyarakat pada ICT-based SC service berpengaruh poitif terhadap penerimaan dan penggunaan ICT-based SC service
3.	Nulhusna, dkk (2017)	<i>e-Government, website</i>	<p>Independen</p> <p>1. System quality</p> <p>2. Information quality</p> <p>3. Service quality</p> <p>Mediating</p> <p>1. Dispositional trust</p> <p>2. Institutional trust</p> <p>3. Interpersonal trust</p> <p>Dependen</p> <p>1. e-WoM Intention</p>	<ul style="list-style-type: none"> • e-Govt Theory, Multidimensional Trust, DeLone dan Mclean Information System model, e-WoM • 293 responden • Kuantitatif (kuesioner) • AMOS 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sistem dan informasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. • Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepercayaan (dispositional trust, interpersonal trust, dan institutional trust). • Multi-dimensional trust memiliki pengaruh, baik secara

			2. Continual Usage Intention		langsung maupun tidak langsung, terhadap perilaku pengguna. Dalam hal ini berpengaruh terhadap kontinuitas penggunaan layanan e-govt.
4.	Wang dan Lo (2012)	<i>e-Government, Website</i>	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trust in Internet 2. Trust in Government 3. Self Efficacy 4. Facilitating Conditions 5. Subjective Norm 6. Perceived Usefulness <p>Perceived Ease of Use</p> <p>Mediating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Attitude <p>Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intent to Use e-Government Websites 	<ul style="list-style-type: none"> • Theory of Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), Trustworthiness • 286 responden • Kuantitatif (kuesioner) • SPSS dan LISREL8 software 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan pada pemerintah, kondisi yang memudahkan, perceived usefulness, perceived ease of use, dan perilaku penggunaan website e-Government berpengaruh signifikan terhadap intense penggunaan website pemerintah. • Norma subjektif, self efficacy, dan kepercayaan pada internet tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap intense penggunaan website pemerintah. • Perceived ease of use sama pentingnya dengan perceived usefulness dalam konteks pelayanan berbasis website pemerintah.
5.	Lee dkk., (2018)	<i>E-government</i>	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Level of Government system User 2. Governance 3. government Regulations 	<ul style="list-style-type: none"> • ICT-based concept, Development of e-Government, Corruption Perception Index (CPI), • 120 negara responden (cross country analysis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Status pengguna e-government, governance, dan regulasi pemerintah berpengaruh positif pada berkurangnya tingkat korupsi pemerintah. • Penggunaan TIK dan

			<p>Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Government Corruption CPI (Corruption Perception Index) <p>Mediating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ICT use Index 2. Telecommunication Infrastructure Index (TII) 3. Online Service Index (OSI) 4. E-Participation Index (EPI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif (kuesioner) • Sobel Test 	<p>perkembangan e-Government menjadi mediator untuk status pengguna e-government, ukuran pemerintah, suara dan akuntabilitas, serta regulasi pasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Signifikansi dari penelitian ini bersandar pada penyediaan informasi penting untuk memunculkan strategi dan kebijakan anti korupsi yang berfungsi untuk menjadi dasar bagi penyelidikan lebih lanjut.
6.	Shareef., dkk (2011)	Pengadopsian <i>e-Government</i>	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kompatibilitas 2. Persepsi Kesadaran 3. Ketersediaan Sumber Daya 4. <i>Computer-Self efficacy</i> 5. Persepsi Kemampuan Penggunaan 6. Pilihan Multilingual 7. Persepsi Kualitas Informasi 8. Persepsi Ketidakpastian 9. Persepsi Keamanan 10. Persepsi Privasi 11. Persepsi Manfaat Fungsional 12. Persepsi pandangan 13. Persepsi Respon Layanan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>E-Government Adoption Model (GAM)</i> • 249 responden • Kuantitatif (kuesioner) • Structural Equation Modelling (SEM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengadopsian <i>e-government</i> dibagi ke dalam dua tahap <i>e-government</i> yakni tahap statis dan tahap interaksi. • Persepsi Kesadaran, Persepsi Manfaat Fungsional, dan Persepsi Kemampuan Penggunaan menjadi faktor yang berifat kritikal dalam pengadopsian <i>e-government</i> di tahap static • Persepsi Kesadaran, Persepsi Kemampuan Penggunaan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kualitas Informasi, dan Persepsi Pandangan menjadi faktor yang menentukan

			<p>Mediating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kepercayaan <p>Dependen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadopsian <i>e-government</i> 		<p>pengadopsian <i>e-government</i> pada tahap interaksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Baik pada tahap statis maupun interaksi, Persepsi Kepercayaan dipengaruhi oleh Persepsi Kemampuan Penggunaan, Persepsi Ketidakpastian, dan Persepsi Keamanan ● Faktor pengadopsian <i>e-government</i> terpengaruh oleh tingkatan kedewasaan sistem dari <i>e-government</i> itu sendiri.
7.	Kristina, Ekasari, dan Wati, (2019)	Informasi Kesehatan	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kompatibilitas 2. <i>Self Efficacy</i> 3. Persepsi Kualitas Informasi 4. Ketersediaan Sumber Daya 5. Persepsi Kesadaran 6. Kepercayaan Terhadap Pemerintah 7. Kepercayaan terhadap Internet 8. Ekspektasi Kinerja 9. Ekspektasi Usaha 10. Pengaruh Sosial 11. Kondisi Berfasilitas <p>Mediating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● UTAUT dan GAM ● 807 Responden ● Kuantitatif (Kuesioner) ● SEM-PLS 	<ul style="list-style-type: none"> ● Faktor-faktor model GAM seperti Persepsi Kualitas Informasi, Persepsi Kepercayaan, dan <i>Technological Self Efficacy</i> adalah penentu paling signifikan dalam pengadopsian <i>mobile government</i>. ● Selain itu Persepsi Kesadaran, Ketersediaan Sumber Daya, dan Persepsi Kompatibilitas juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengadopsian layanan <i>mobile government</i>. ● Kemudian faktor pada model UTAUT seperti Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Kondisi Berfasilitas

			<p>Dependen</p> <p>1. Pengadopsian <i>Mobile Government</i></p>		<p>berkontribusi pada pengadopsian layanan <i>mobile government</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan Pengaruh Sosial tidak berpengaruh signifikan • Lebih lanjut Kepercayaan terhadap Internet, Kepercayaan terhadap Pemerintah, dan Persepsi Keamanan berpengaruh signifikan.
8.	Kurfali dkk. (2017)	<i>e-Government</i>	<p>Independen</p> <p>1. Ekspektasi Kinerja</p> <p>2. Ekspektasi Usaha</p> <p>3. Pengaruh Sosial</p> <p>4. Kondisi Berfasilitas</p> <p>5. Kepercayaan terhadap Internet</p> <p>6. Kepercayaan Terhadap Pemerintah</p> <p>Dependen</p> <p>1. Niat Perilaku terhadap Penggunaan <i>e-Government</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • UTAUT • 529 Responden • Kuantitatif (kuesioner) • SEM 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Berfasilitas menjadi penentu bagi masyarakat ketika akan menggunakan layanan <i>e-government</i> • Kemudian Kepercayaan terhadap Internet dan Pemerintah berpengaruh signifikan secara positif terhadap Ekspektasi Kinerja oleh masyarakat pada niat perilaku penggunaan <i>e-government</i>. • Lebih detail, Ekspektasi Kinerja merupakan faktor paling signifikan yang mempengaruhi niat perilaku dalam penggunaan layanan <i>e-government</i>.
9.	Almahamid dkk. (2010)	<i>e-Government</i>	<p>Independen</p> <p>1. Persepsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TRA, TPB, UTAUT • 175 responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan

			<p>Kebermanfaatan</p> <p>2. Persepsi Kualitas Informasi</p> <p>3. Persepsi Kemudahan Penggunaan</p> <p>Dependen</p> <p>1. Intensi untuk Mengumpulkan Informasi</p> <p>2. Intensi untuk Melakukan Transaksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Kuantitatif (kuesioner) ● <i>Correlation, Independent Sample T-test, dan One-Way ANOVA</i> 	<p>Penggunaan, dan Persepsi Kualitas Informasi hubungan positif yang signifikan dengan intensi penggunaan <i>e-government</i> untuk mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Meski begitu, responden dalam penelitian ini menyadari bahwa sistem <i>e-government</i> bermanfaat dan mudah digunakan, namun informasi yang dipublikasikan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat.
10.	Kim (2015)	<i>Health Information Online</i>	<p>Independen</p> <p>1. Pendapatan</p> <p>2. Tingkat Literasi</p> <p>3. Kemampuan Komputer</p> <p>Mediating Masalah Kesehatan</p> <p>Dependen</p> <p>1. Pencarian Informasi Online (Informasi berkaitan dengan kesehatan, media sosial berkaitan dengan kesehatan, informasi general)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Health information seeking</i> ● 1617 responden ● Kuantitatif (2010 <i>Pew Internet and American Life Project Dataset</i>) ● SEM 	<ul style="list-style-type: none"> ● Responden berpenghasilan rendah justru secara aktif mencari informasi berkaitan dengan kesehatan via online. ● Kebermanfaatan menjadi faktor penting dalam pencarian informasi secara online. ●

2.7 Pengembangan Hipotesa Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan perpaduan model penelitian GAM dan TAM sebagai tolok ukur guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kota Semarang dalam mengadopsi situs resmi pemerintah *siagacorona.kotasemarang.co.id*. Hipotesa penelitian dijabarkan sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kepercayaan

Persepsi kemudahan, sebagaimana dijelaskan oleh Davis (1989), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam mengadopsi suatu teknologi informasi. Persepsi kemudahan menunjukkan bahwa apabila suatu teknologi informasi semakin mudah untuk dioperasikan, maka seseorang akan semakin memiliki niatan untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Pada penelitian sebelumnya, Lee dkk. (2019) menyebutkan bahwa persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan seseorang dalam menggunakan media sosial milik pemerintah sebagai sumber informasi risiko kesehatan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Faradila dan Soesanto (2016), menyebutkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan pada kepercayaan terhadap minat belanja menggunakan toko online.

Hal tersebut juga dilandasi pada studi yang dilakukan oleh Gefen dkk. (2003), bahwa konstruk dari TAM – khususnya persepsi kemudahan – mempengaruhi kepercayaan konsumen online terhadap pembelian barang melalui vendor online. Lebih lanjut, hubungan persepsi kemudahan dan persepsi kepercayaan dalam konteks penggunaan situs di internet juga dijelaskan dalam *Transaction Cost*

Theory (TCT), dimana semakin minim usaha yang dikeluarkan oleh pengguna sebuah situs, maka pengguna semakin mempercayai situs tersebut (Hew dkk., 2016).

H1: Persepsi Kemudahan akan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan.

2.7.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Fungsional Terhadap Persepsi Kepercayaan

Manfaat fungsional menunjukkan bahwa sebuah teknologi informasi pemerintah memiliki manfaat yang tidak hanya menunjang performa saja. Ia juga mampu memberikan efektifitas dan efisiensi bagi penggunanya (Shareef dkk. 2011). Konsep manfaat di sini berbeda dengan konsep manfaat seperti yang dijelaskan oleh Davis (1989) dalam TAM. Persepsi Manfaat Fungsional menjelaskan bagaimana aspek kebermanfaatan tidak hanya dilihat dari seberapa signifikan suatu layanan teknologi informasi meningkatkan kinerja penggunanya. Ia dapat mencakup aspek yang cukup luas.

Persepsi Manfaat Fungsional mampu menunjukkan, bahwa dalam pengadopsian layanan teknologi informasi, seseorang bisa mendapatkan manfaat relative dan absolute mulai dari keefektifan, efisiensi, ketersediaan, aksesibilitas dari mana saja, kenyamanan penggunaan, penghematan waktu, dan juga penghematan biaya (Shareed dkk. 2011). Hal ini menjadikan Persepsi Manfaat Fungsional dianggap mampu menangkap esensi dari aspek perilaku, ekonomi, dan pemasaran terkait dengan pengadopsian teknologi informasi. Selain itu juga, Persepsi Manfaat Fungsional juga mencakup aspek organisasional. Apabila dikaitkan dengan teori

institusional, seseorang akan menerima perubahan organisasi apabila perubahan tersebut memiliki manfaat terhadap dirinya (Lawrence dan Suddaby, 2006; Shareef dkk. 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Loureiro (2013) pada faktor yang mempengaruhi ekuitas merk *internet banking*, persepsi manfaat fungsional menjadi salah satu penentu seseorang dalam menggunakan *internet banking* dalam rangka belanja *online*. Manfaat Fungsional berkaitan dengan kenyamanan, ragam jenis barang yang luas, dan ragam harga yang murah untuk perbelanjaan *online* (Babin, Darden, dan Griffin, 1994; Dholakia, 1999; Sandra, 2013). Lebih lanjut, manfaat fungsional juga berkaitan dengan kenyamanan dan kemudahan penggunaan. Pun, Persepsi Manfaat Fungsional berpengaruh positif terhadap pembangunan kepercayaan terhadap penggunaan *internet banking* oleh penggunanya, dan sebaliknya kepercayaan itu mempengaruhi pengadopsian *internet banking*.

H2: Persepsi Manfaat Fungsional berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan

2.7.3 Pengaruh Persepsi Kualitas Informasi Terhadap Persepsi Kepercayaan

Kualitas Informasi menurut Scholl dkk. (2009) merupakan suatu pondasi yang penting dalam keberhasilan pada suatu sistem *e-government*. Kualitas Informasi yang buruk memiliki dampak sosial yang dapat mengakibatkan terancamnya hak dan keamanan masyarakat (Lee dan Levy, 2014; Strong dkk., 1997). Sehingga, dalam mempublikasikan suatu informasi pada layanan teknologi pemerintah, haruslah berorientasi pada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat

merupakan aktor utama yang mengkonsumsi layanan teknologi informasi pemerintah (Klischewski dan Scholl, 2006; Lee dan Levy, 2014).

Sebagaimana dijelaskan penelitian Shareef dkk. (2011), Persepsi Kualitas informasi memberikan penjelasan bahwa suatu layanan teknologi informasi milik pemerintah haruslah dapat diandalkan. Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Levy (2014), menjelaskan dimana suatu informasi dapat dikatakan berkualitas apabila Ia akurat, dapat diakses, serta representasional. Sifat-sifat dari kualitas informasi tersebut menjadi penentu tingkat kepercayaan masyarakat dalam mengadopsi layanan teknologi informasi pemerintah. Sehingga, apabila pemerintah mampu menghasilkan informasi yang berkualitas –memperhatikan keakuratan, aksesibilitas, dan representasionalnya – masyarakat akan cenderung menggunakan layanan teknologi informasi dari pemerintah. Hal ini lantaran, pemerintah mampu memberikan penggunanya sebuah jaminan dan keyakinan terhadap informasi yang disajikan (Collier dan Bienstock, 2006; Kim, Kim, dan Lennon, 2006; Kumar dkk., 2007; Lee dan Levy, 2014; Shareef dkk., 2011).

H3: Persepsi Kualitas Informasi berpengaruh positif pada Persepsi Kepercayaan

2.7.4 Pengaruh Keamanan Pada Persepsi Kepercayaan

Persepsi Keamanan menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan masyarakat dalam mengadopsi layanan teknologi informasi pemerintah (Joanna dkk., 2019). Persepsi Keamanan menunjukkan bahwa dalam menggunakan layanan teknologi informasi pemerintah, Ia mampu memberikan rasa nyaman dan aman dalam menggunakan layanan teknologi informasi pemerintah (Joanna dkk.,2019). Selain itu, Ia juga mampu memberikan rasa aman kepada masyarakat

dalam menggunakan layanan tersebut dengan mempublikasikan kebijakan keamanan di laman situs pemerintah tersebut (Shareef dkk., 2011). Lee dkk. (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa aspek keamanan menjadi salah satu fokus yang menentukan suksesnya penggunaan teknologi informasi pada layanan milik pemerintah, di luar dari seberapa bagus tampilan dari layanan *e-government* tersebut. Ia memberikan dampak positif terhadap penggunaan layanan teknologi informasi milik pemerintah (Shareef dkk., 2011; Venkatesh, Chan, dan Thong, 2012). Selain itu, Persepsi Keamanan juga berdampak signifikan terhadap Persepsi Kepercayaan yang juga mempengaruhi niat penggunaan layanan teknologi informasi milik pemerintah (Lee dkk., 2019) Sehingga, jika berbicara tentang penggunaan situs resmi pemerintah seperti *siagacorona.semarangkota.go.id*, maka pemerintah harus mampu memberikan jaminan akan keamanan berkaitan dengan penghimpunan dan penggunaan data pribadi masyarakatnya (Lee dkk., 2019; Shareef dkk., 2011).

H4: Persepsi Keamanan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan

2.7.5 Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah

Persepsi Kepercayaan menjadi aspek yang cukup krusial dalam menentukan tingkat pengadopsian teknologi informasi milik pemerintah. Kepercayaan menjadi faktor yang menentukan tinggi-rendahnya penggunaan layanan *e-government* oleh masyarakat (PBB, 2008). Ia berkaitan dengan kredibilitas pemerintah (Shareef dkk., 2011). Dalam konteks penggunaan situs resmi pemerintah, Persepsi Kepercayaan dapat menunjukkan apakah situs tersebut dapat diandalkan, apakah

yang dilakukan oleh penggunanya dijamin oleh pemerintah, serta apakah pemerintah bertanggung jawab terhadap adanya risiko ketidakamanan ketika pengguna melakukan interaksi ataupun transaksi pada situs resmi pemerintah (Shareef dkk., 2009; 2011). Dalam konteks *internet banking*, Persepsi Kepercayaan menjadi faktor utama bagi para pelanggan untuk menerima syarat dan kontrak pada *online banking* (Akhlq dan Ahmed, 2013; Chaudhry, Parveiz, dan Javed, 2016). Meski begitu, signifikan tidaknya Persepsi Kepercayaan terhadap tingkat pengadopsian situs resmi pemerintah bisa jadi bergantung pada *maturity level* dari situs resmi pemerintah tersebut (Shareef dkk., 2011).

H5: Persepsi Kepercayaan berpengaruh positif terhadap pengadopsian situs resmi pemerintah

2.7.6 Pengaruh penggunaan situs siagacorona.semarangkota.go.id terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19

Penggunaan situs resmi pemerintah marak digunakan di tengah pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk menyebarkan kewaspadaan dan mengedukasi masyarakat untuk melakukan tindakan preventif. Terlebih dengan sifat dari virus Covid-19 yang menyebar melalui udara, maka penanganan secara *non-pharmaceutical interventions* (NPIs) adalah opsi yang paling memungkinkan untuk mengontrol kondisi pandemi saat ini (Qualls dkk., 2017). Penggunaan masker, menjaga jarak, rutin mencuci tangan, mengurangi intensitas keluar rumah, serta mengisolasi diri bagi yang mengalami gejala Covid-19 adalah langkah-langkah yang masih cukup efektif dalam pengendalian persebaran virus Covid-19

ini. Sehingga memaksimalkan upaya NPIs menjadi upaya yang penting dalam menangani pandemi ini (Dardas dkk., 2020).

Pemaksimalan NPIs akan sangat bergantung dengan perilaku individu dalam mengadopsi perilaku yang protektif. Pengadopsian perilaku protektif menjadi cukup vital dibandingkan dengan penanganan atau aksi langsung yang dilakukan pemerintah (Anderson dkk., 2020). Seseorang akan dapat secara spontan mengganti pola hidupnya dengan mengadopsi perilaku protektif, apabila Ia paham betul terhadap tingginya risiko penyebaran virus dan berbahayanya penyakit ini (Dawi dkk., 2020). Kemudian, dengan adanya perubahan perilaku ini juga akan membantu mengurangi persebaran virus Covid-19 ini (Verelst dkk., 2016).

Meski begitu, perubahan perilaku tidaklah terjadi secara instan. Merujuk dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap. Jika dikontekskan dengan kondisi pandemi saat ini, seseorang akan termotivasi untuk menerapkan perilaku protektif seperti protokol kesehatan, apabila pemerintah mampu menunjukkan keseriusannya dalam menangani pandemi (Dawi dkk., 2020). Keseriusan tersebut dapat ditunjukkan dengan pemberlakuan kebijakan secara tegas, pemberian bantuan sosial maupun insentif kepada masyarakat, serta intensitas pemerintah dalam memberikan edukasi terkait virus Covid-19 ini.

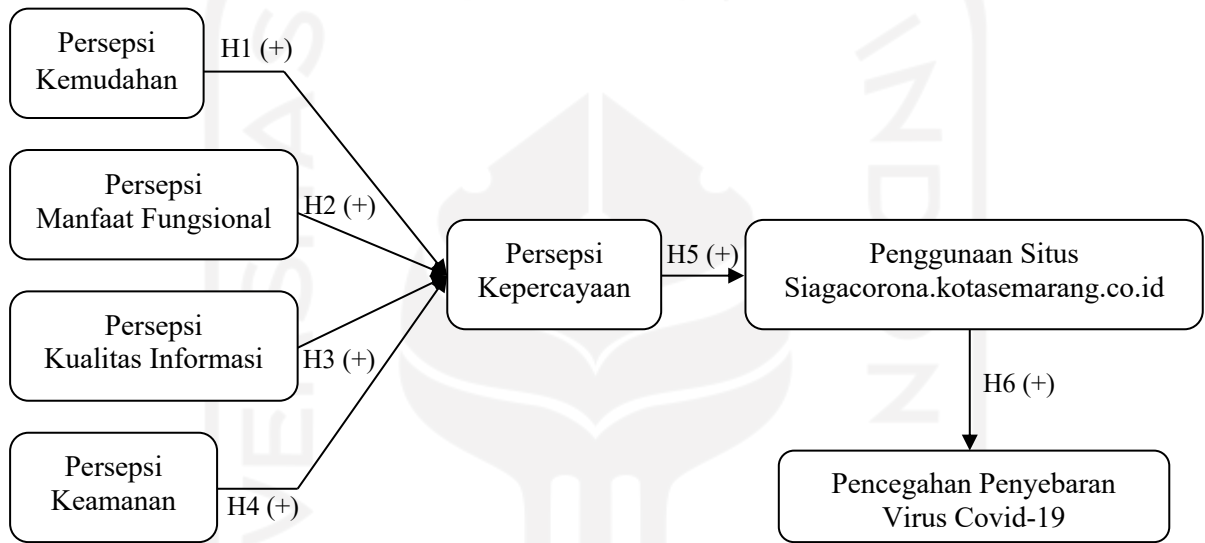
Pemaksimalan penggunaan *platform e-government* menjadi salah satu langkah tepat bagi pemerintah untuk mengendalikan pandemi Covid-19 ini. Ia menjadi media yang cukup penting untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan pandemi Covid-19, serta untuk mengedukasi masyarakat dalam menerapkan

perilaku protektif. Semenjak masyarakat di zaman sekarang lebih awam dengan internet, pembentukan sikap terhadap perilaku protektif dapat terjadi, dengan semakin seringnya masyarakat terpapar informasi dari layanan *e-government* seperti situs resmi pemerintah dan juga media sosial (Dawi dkk., 2020). Ahmad dkk. (2020) menemukan bahwa adanya pedoman pemerintah tentang pencegahan pandemic dapat mempengaruhi niat individu untuk mengadopsi metode pencegahan Covid-19. Terutama penggunaan media sosial milik pemerintah dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku preventif melalui munculnya kesadaran dan adanya pertukaran informasi (Nazir dkk., 2020).

H6: Penggunaan situs resmi pemerintah berpengaruh positif terhadap pencegahan penyebaran Covid-19

2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan pada bagian sebelumnya, maka untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan situs *siagacorona.kotasemarang.co.id* terhadap pencegahan persebaran covid-19 di Kota Semarang, diilustrasikan seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini guna menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, serta metode analisa yang akan dilakukan.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner kemudian akan dibagikan kepada masyarakat di Kota Semarang yang sedang ataupun pernah menggunakan situs *siagacorona.kotasemarang.co.id* melalui link *Google Form* maupun tertulis jika memungkinkan untuk dilakukan selama pandemi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Secara etimologi, kata populasi berasal dari bahasa Latin Klasik yakni *populus*, yang dapat berarti sebuah bangsa, komunitas, maupun orang-orang. Secara administratif, merujuk dari bahasa latin di abad pertengahan, kata *populous* juga dapat dimaknai sebagai penduduk suatu daerah (*postkata.com*). Lebih lanjut, Sugiyono (2011), sebagaimana dikutip dari penelitian Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia, mendefinisikan populasi sebagai wilayah yang digeneralisir dimana terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penjelasan tersebut menjadi acuan peneliti dalam menentukan

populasi. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, populasi yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang. Jumlah populasi terbaru masyarakat Kota Semarang, menurut data dari Dinas Penduduk dan Catatan Sipil pada Desember 2020 adalah sebanyak 1.685.909 penduduk.

3.2.2 Sampel

Sampel, menurut Winarno (2011: 86) merupakan bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian, dalam ruang lingkup dan waktu yang telah peneliti tentukan. Sehingga, apabila dalam penelitian tersebut didapati jumlah populasi yang besar dan akan membutuhkan banyak waktu serta biaya dalam melakukan penelitian tersebut, maka peneliti dapat menentukan sampel yang mampu mewakili populasi tersebut. Adapun dalam penelitian ini, sampel akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Winarno (2011:87) menyebutkan bahwa *purposive sampling* merupakan salah satu dari *non-probability sampling*, dimana dalam pengambilan sampel, peneliti memiliki pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pertimbangan tersebut mencakup dari segi waktu serta biaya yang mampu ditanggung oleh peneliti. Sehingga, dalam penelitian ini, sampel akan berfokus pada masyarakat Kota Semarang yang menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.co.id untuk rujukan informasi di masa pandemi ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Praktik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *Google form* ataupun dalam bentuk fisik jika memungkinkan. Teknik kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data primer dari

masyarakat yang menggunakan situs *siagacorona.kotasemarang.co.id* sebagai rujukan informasi penanganan Covid-19 di masa pandemi Covid-19. Ukuran sampel pada penelitian ini diambil menggunakan rumus perhitungan Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: kelonggaran ketidaktelitian atau derajat toleransi

Berdasarkan data populasi terbaru dalam basis data yang dihimpun oleh Dinas Penduduk dan Catatan Sipil (Dispendukcapil), populasi Kota Semarang tercatat sebanyak 1.685.909 pada Desember 2020. Kemudian, berkaitan dengan kelonggaran ketidaktelitian, Sugiyono (2013:86) mengatakan bahwa tingkat ketidaktelitian atau derajat toleransi yang dikehendaki tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang disanggupi oleh peneliti. Terkait jumlah sampel yang dikehendaki, makin besar tingkat ketidaktelitian maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, pun sebaliknya makin kecil tingkat ketidaktelitian, maka semakin banyak sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2013:86). Melihat adanya keterbatasan dana dan waktu yang diperlukan, peneliti menentukan tingkat ketidaktelitian (*e*) sebesar 10%, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 99,99 atau dibulatkan menjadi 100 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.685.909}{1 + 1.685.909 \times 0.1^2}$$

$$n = 99.99 \text{ atau } 100$$

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner. Penulis akan menyebarkan kuesioner dengan memanfaatkan fasilitas *google form*, yang akan disebarkan dalam bentuk *link* melalui media sosial. Kuesioner ini nantinya terdiri dari dua bagian, yakni pertanyaan mengenai data pribadi responden yang akan dijaga kerahasiaannya. Kemudian indikator untuk menguji variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 6 poin yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Agak Setuju (AS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Di dalam kuesioner tersebut terdapat petunjuk pengisian, hal ini agar memudahkan para responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan dalam penelitian yang dilakukan Davis dkk. (1989) merujuk pada pengertian yaitu sebuah tingkat keyakinan seseorang akan adanya kemudahan atau terbebasnya dari sebuah hambatan dalam suatu kegiatan, ketika menggunakan sebuah teknologi informasi. Kemudian, menurut Shareef dkk. (2011) adanya sikap perilaku itu terhadap suatu teknologi informasi milik pemerintah, akan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan dan menerima

teknologi informasi dari pemerintah. Oleh karena itu, guna mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Kepercayaan pada penggunaan situs resmi pemerintah, diajukan 6 *items* pertanyaan diadaptasi dari penelitian Shareef dkk. (2011) dan Lee dkk. (2019). Pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Persepsi Kemudahan

No.	<i>item</i>	Sumber
1	Saya merasa mudah berinteraksi dengan pemerintah melalui situs siagacorona.kotasemarang.co.id	Lee dkk. (2019); Shareef dkk. (2011)
2	situs siagacorona.kotasemarang.co.id memudahkan saya untuk berinteraksi dengan pemerintah	
3	situs siagacorona.kotasemarang.co.id menyediakan informasi yang saya butuhkan terkait covid-19	
4	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan mudah ketika menggunakan situs siagacorona.semarangkota.go.id	
5	Sangat mudah mendapatkan informasi terkait covid-19 melalui situs siagacorona.semarangkota.go.id	
6	Saya lebih suka berinteraksi dengan pemerintah melalui situs siagacorona.semarangkota.go.id daripada harus datang langsung ke kantor pemerintahan	

3.4.2 Persepsi Manfaat Fungsional

Adanya manfaat fungsional yang dirasakan menjadi penentu masyarakat dalam mengadopsi sebuah teknologi informasi. Hal ini karena melihat perilaku masyarakat yang cenderung menggunakan suatu teknologi informasi tidak hanya berdasarkan peningkatan kinerja saja, tetapi bahwa penggunaan sebuah teknologi informasi mampu menghemat waktu dan meminimalisir biaya untuk dikeluarkan oleh masyarakat (Shareef dkk., 2011). Oleh karena itu, guna mengetahui pengaruh Persepsi Manfaat Fungsional terhadap kepercayaan pada penggunaan situs resmi pemerintah, diajukan 4 *items* pertanyaan diadaptasi dari penelitian

Shareef dkk. (2011) dan Lee dkk. (2019). Pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Persepsi Manfaat Fungsional

No.	<i>item</i>	Sumber
1	Situs siagacorona.semarangkota.go.id memberikan pilihan interaksi yang lebih luas dengan fungsi yang berbeda, dibandingkan interaksi dengan layanan pemerintah yang tradisional	Lee dkk. (2019); Shareef dkk. (2011)
2	Situs siagacorona.semarangkota.go.id dapat menghemat waktu dan meminimalisir biaya, dibandingkan dengan layanan pemerintah yang tradisional	
3	Situs siagacorona.semarangkota.go.id mempercepat pencarian informasi terkait covid-19	
4	Menggunakan situs siagacorona.semarangkota.go.id membantu saya dalam mengambil keputusan di setiap aktivitas sehari-hari	

3.4.3 Persepsi Kualitas Informasi

Persepsi Kualitas Informasi memberikan penjelasan bahwa suatu layanan teknologi informasi milik pemerintah haruslah dapat diandalkan (Shareef dkk., 2011). Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada temuan Lee, A., dan Levy, Y. (2014), yang menjelaskan maksud dari informasi yang berkualitas adalah jika informasi tersebut akurat, dapat diakses, serta representasional. Sifat-sifat dari kualitas informasi tersebut menjadi penentu tingkat kepercayaan masyarakat dalam mengadopsi layanan teknologi informasi pemerintah. Oleh karena itu, guna mengetahui pengaruh Persepsi Kualitas Informasi terhadap kepercayaan pada

penggunaan situs resmi pemerintah, diajukan 4 *items* pertanyaan diadaptasi dari penelitian Shareef dkk. (2011) dan Lee dkk. (2019) Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran Persepsi Kualitas Informasi

No.	<i>item</i>	Sumber
1	Informasi yang ditampilkan selalu up-to-date	Lee dkk. (2019); Shareef dkk. (2017)
2	Informasi yang dihasilkan mudah untuk dipahami	
3	Situs siagacorona.semarangkota.go.id melampirkan sumber pada informasi yang dipublikasikan	
4	Informasi yang disediakan situs siagacorona.semarangkota.go.id relevan dan sesuai dengan kebutuhan saya	

3.4.3 Persepsi Keamanan

Aspek keamanan merupakan salah satu perhatian yang menentukan tingkat penggunaan layanan *e-government* (Lee dkk., 2019). Aspek keamanan akan memberikan rasa nyaman dan aman dalam menggunakan layanan teknologi informasi pemerintah (Joanna dkk.,2019). Oleh karena itu, guna mengetahui pengaruh Persepsi Keamanan terhadap kepercayaan pada penggunaan situs resmi pemerintah, diajukan 3 *items* pertanyaan diadaptasi dari penelitian Shareef dkk. (2011) dan Lee dkk. (2019) Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Persepsi Keamanan

No.	<i>item</i>	Sumber
1	Situs siagacorona.semarangkota.go.id stabil ketika diakses	Lee dkk. (2019); Shareef dkk. (2011)
2	Situs siagacorona.semarangkota.go.id memiliki fitur keamanan yang baik	
3	Kebijakan keamanan pada situs siagacorona.semarangkota.go.id dinyatakan dengan jelas	

3.4.5 Persepsi Kepercayaan

Secara sederhana, kepercayaan dalam penggunaan situs resmi pemerintah menunjukkan bahwa situs tersebut dapat diandalkan. Lebih detail, hal tersebut dapat diterjemahkan sebagai adanya persepsi bahwa pemerintah sebagai penyedia layanan memiliki sebuah kemampuan, kebajikan dan integritas, serta peran terhadap risiko untuk menumbuhkan rasa tersebut di kalangan pengguna maupun calon pengguna (Nulhusna dkk., 2017; Mayer dkk., 1995). Oleh karena itu, guna mengetahui pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap penggunaan situs resmi pemerintah, diajukan 5 *items* pertanyaan diadaptasi dari penelitian Shareef dkk. (2011) dan Lee dkk. (2019) Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Indikator Pengukuran Persepsi Kepercayaan

No.	item	Sumber
1	situs siagacorona.semarangkota.go.id dapat diandalkan	Lee dkk. (2019); Shareef dkk. (2011)
2	Aktivitas yang saya lakukan pada situs siagacorona.semarangkota.go.id dijamin oleh pemerintah	
3	Pemerintah bertanggungjawab atas pelayanan melalui situs siagacorona.semarangkota.go.id	
4	Layanan pada situs siagacorona.semarangkota.go.id dapat diandalkan	
5	Situs siagacorona.semarangkota.go.id menginformasikan penanganan risiko dan perkembangan terkini virus covid-19 kapan pun	

3.4.6 Penggunaan Situs Resmi Pemerintah

Penggunaan *platform e-government* menjadi salah satu langkah tepat bagi pemerintah untuk mengendalikan pandemi Covid-19 ini. Terutama situs resmi pemerintah, dapat menjadi media untuk menyediakan dan menyebarkan informasi terkait pandemi Covid-19, serta untuk mengedukasi masyarakat untuk menerapkan protocol kesehatan. Niat individu untuk mengadopsi metode pencegahan covid-19 seperti menerapkan protocol kesehatan dapat dipengaruhi melalui penyebaran informasi tentang pedoman pemerintah terkait pencegahan pandemic covid-19 ini (Ahmad dkk., 2020). Oleh karena itu, guna mengetahui penggunaan situs resmi pemerintah oleh masyarakat, diajukan 3 *items* pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Shareef dkk. (2011) dan Lee dkk. (2019) Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Indikator Pengukuran Penggunaan Situs Resmi Pemerintah

No.	item	Sumber
1	Saya menggunakan situs siagacorona.semarangkota.go.id untuk mendapatkan informasi terkait pandemi covid-19 di Semarang	Lee dkk. (2019); Shareef dkk. (2011)
2	Saya menggunakan situs siagacorona.semarangkota.go.id untuk berinteraksi dengan satgas covid-19 Kota Semarang	
3	Saya merekomendasikan situs siagacorona.semarangkota.go.id kepada teman/kerabat saya untuk mendapatkan informasi terkini terkait perkembangan covid-19 di Semarang	

3.4.7 Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19

Pencegahan penyebaran virus Covid-19 tidak dapat dilakukan melalui pendekatan *Pharmaceutical Intervention* atau melalui intervensi pengobatan. Mengingat belum adanya penemuan obat bagi virus Covid-19 tersebut. Mengutip dari CNBC Indonesia (2020), *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa virus Covid-19 menyebar melalui droplet yang berasal dari mulut atau hidung orang yang terjangkit kepada orang-orang sehat. Droplet tersebut dapat masuk ke dalam tubuh manusia, apabila terhirup oleh orang yang sehat. Sehingga, salah satu cara yang paling efektif adalah dalam menekan laju pertumbuhan pandemi Covid-19 ini dengan menerapkan metode *Non-Pharmaceutical Interventions* (NPIs) oleh masyarakat (Qualls N. dkk., 2017). NPIs yang dapat diterapkan adalah dengan menjalankan protocol kesehatan seperti menjaga jarak, mengenakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, mengurangi intensitas keluar rumah, serta melakukan isolasi mandiri bagi orang yang mengalami gejala.

Penerapan NPIs dapat berjalan optimal, apabila masyarakat memahami tingginya risiko penyebaran virus dan berbahayanya virus Covid-19 ini (Norazryana Mat Dawi dkk., 2020). Pemahaman tersebut dapat diciptakan dengan adanya pedoman dan data dari pemerintah, yang disebarakan melalui situs resmi pemerintah, sebagai informasi risiko penyebaran virus covid-19 ini. Selain itu, kondisi emosi seseorang juga dapat berpengaruh terhadap penerapan perilaku preventif. Faktor emosi seperti rasa takut dan kemarahan, mampu memediasi hubungan antara intensitas paparan informasi, persepsi risiko personal, dan perilaku preventif (Oh Sang-Hwa dkk., 2020). Secara lebih detail, individu yang terpapar informasi –baik melalui media sosial, televisi, ataupun situs resmi pemerintah– selama wabah penyakit menular, dapat menimbulkan emosi yang relevan dengan diri sendiri, dan pada gilirannya, meningkatkan persepsi risiko personal, serta memunculkan perilaku preventif.

Sehingga, dengan adanya ikhtiar dari pemerintah untuk menyebarkan informasi dan pedoman mitigasi covid-19 kepada khalayak, masyarakat mampu menerapkan NPIs secara maksimal guna menangani pandemi ini (Dardas LA dkk., 2020). Maka, guna mengetahui pengaruh penggunaan situs resmi pemerintah terhadap pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini, diajukan *X item* pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Utami (2017) dan Abiola (2013). Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Indikator Pengukuran Pencegahan Virus Covid-19

No.	<i>item</i>	Sumber
1	Situs siagacorona.semarangkota.go.id membantu saya dalam memahami risiko penyebaran virus covid-19	Abiola (2013); Utami (2017); Oh Sang-Hwa dkk. (2020)
2	Situs siagacorona.semarangkota.go.id membantu saya dalam memantau penyebaran virus Covid-19 secara lebih efektif	
3	Situs siagacorona.semarangkota.go.id membantu saya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko covid-19	
4	Informasi yang disebarikan melalui situs siagacorona.semarangkota.go.id membuat saya lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Alat Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada masyarakat Kota Semarang yang menggunakan situs *siagacorona.semarangkota.go.id*. Data-data tersebut kemudian dianalisa dengan analisis deskriptif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif. Mempertimbangkan jumlah variable dan sample yang digunakan, yakni berjumlah minimal 100 responden, penelitian ini akan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), yang selanjutnya akan dianalisa menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3.0*

3.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur keakuratan suatu instrumen, yang berkaitan erat dengan variable yang digunakan dalam suatu penelitian (Heale dan Twycross, 2015). Meskipun demikian, Ia tidak harus sepenuhnya benar ataupun sepenuhnya salah. Sebagaimana telah dijelaskan Winarno (2011:110), validitas digunakan untuk mengukur derajat kedekatan dari hasil pengukuran yang telah dibandingkan dengan realita. Sehingga dapat diartikan apabila suatu instrumen yang digunakan semakin dekat kaitannya dengan variable yang diaplikasikan pada sebuah penelitian, maka akan semakin valid, begitu juga sebaliknya. Secara hitung-hitungan menggunakan *SmartPLS*, suatu variable akan dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya $> 0,5$ (Harahap, 2018). Terdapat 7 variable yang akan diujikan dalam penelitian ini yang terdiri dari persepsi kemudahan, persepsi manfaat fungsional, persepsi kualitas informasi, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, penggunaan situs resmi pemerintah, dan pencegahan penyebaran virus Covid-19.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Winarno (2011:111) merupakan konsistensi hasil dari variabel yang diuji. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa suatu variable akan dianggap reliable setelah suatu variable diuji beberapa kali dan mampu menunjukkan hasil yang sama. Pada penelitian ini, dengan menggunakan *SmartPLS 3.0*, reliabilitas akan diuji menggunakan parameter Cronbach Alpha. Suatu variable akan dinyatakan *reliable* apabila menunjukkan nilai antara 0,7 hingga $> 0,8$ (Sekaran dan Bougie, 2016:290).

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

3.5.3.1 Uji t-Test

Tujuan dilakukannya uji *t-test* pada penelitian ini untuk mengetahui probabilitas hubungan, antara masing-masing variabel independen individu dan variabel dependen yang terjadi secara kebetulan (Saunders, Lewis, dan Thornhill, 2009:463). Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka ditetapkan nilai signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Sehingga, apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, hal itu berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang mengakibatkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat signifikansi pada *t-test path coefficient* nya. *Path coefficient* dianggap signifikan apabila *T-statistic* $> 1,96$ (Wong, 2013:24).

3.5.3.2 Uji R-Square

Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah struktur model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 ini memiliki rentang nilai 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin tinggi pula tingkat akurasi kemampuan model tersebut dalam memprediksi variabel dependen (Hair dkk., 2017).

3.5.3.3 Uji Goodness of Fit (GoF)

Uji *Goodness of Fit* (kelayakan model) dilakukan dengan tujuan guna menkasir ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik. Model uji GoF ini diukur dengan melihat nilai f yang menunjukkan, apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriteria kelayakan suatu model melalui uji GoF ini dilihat melalui nilai p nya, dengan signifikansi sejumlah 0,05. Sehingga, apabila nilai $p < 0,05$, maka uji model ini layak untuk digunakan. Sedangkan apabila nilai $p > 0,05$, maka uji model tersebut tidak layak untuk digunakan pada penelitian (Ghazali dan Latan, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan situs siagacorona.semarangkota.go.id terhadap pencegahan penyebaran virus covid-19 di Kota Semarang. Terdapat 100 responden yang telah mengisi kuesioner yang disebarakan secara online melalui *Google Form*, kepada masyarakat di Kota Semarang yang sedang ataupun pernah menggunakan situs pemerintah tersebut. Peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan permasalahan dan hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dan berdasarkan teori yang ada. Hasil dari pengolahan data tersebut menjadi acuan yang dapat digunakan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak, serta untuk mendapat informasi terkait arah hubungan dari variabel.

Hasil penelitian yang telah dianalisis terdiri dari beberapa bagian, yakni bagian pertama merupakan hasil pengumpulan data yang menjelaskan banyaknya data yang dapat dianalisis. Bagian kedua menjelaskan tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bagian ketiga berisikan hasil pengujian data terkait dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Lalu, bagian keempat menjadi bagian yang membahas hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan cara tidak langsung dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk link *Google Form* melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Twitter*, dan *Instagram*.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan riwayat pendidikan terakhir, pekerjaan, usia, jenis kelamin, serta status vaksin responden.

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin terbagi dalam 2 kategori yakni Laki-laki dan Perempuan yang kemudian disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin pada pengumpulan data yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 orang (56%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 44 orang (44%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 56 orang (56%).

4.2.2 Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, pengklasifikasian responden berdasarkan usianya terbagi dalam 7 (tujuh) kategori yang disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 Tahun	17	17%
20-30 Tahun	32	32%
31-40 Tahun	5	5%
41-50 Tahun	24	24%
51-60 Tahun	19	19%
>60 Tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah

Hasil di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan situs resmi pemerintah didominasi oleh usia 20-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 32 orang (32%) dari keseluruhan sampel.

4.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini, pengklasifikasian responden berdasarkan riwayat pendidikan terakhirnya terbagi dalam 5 kategori yang kemudian disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	26	26%
Diploma	14	14%
Sarjana	41	41%
Pascasarjana	18	18%
Lainnya	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Hasil yang tersaji dalam tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan situs siagacorona.semarangkota.go.id didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan terakhir sebagai sarjana dengan jumlah 41 orang (41%) dari keseluruhan sampel.

4.2.4 Berdasarkan Pekerjaan

Penelitian ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaan yang terbagi dalam 7 kategori, dimana hasil pengklasifikasian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	42	42%
Pegawai Negeri	5	5%
Pelajar/Mahasiswa	23	23%
Wiraswasta	15	15%
Pensiunan	6	6%
Ibu Rumah Tangga	3	3%
Lainnya	6	6%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masyarakat yang menggunakan situs siagacorona.semarangkota.go.id didominasi oleh responden dengan jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa dengan jumlah 42 orang (42%) dari keseluruhan sampel.

4.2.5 Berdasarkan Status Vaksin

Penelitian ini mengklasifikasikan responden berdasarkan status vaksinnya dengan 3 kategori yakni vaksin dosis 1, vaksin dosis 2, dan belum sama sekali. Hasil klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan Status Vaksin

Status Vaksin	Jumlah	Persentase
Vaksin Dosis 1	1	1%
Vaksin Dosis 2	95	95%
Belum Sama Sekali	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa masyarakat yang menggunakan situs siagacorona.semarangkota.go.id didominasi oleh masyarakat dengan status vaksin dosis 2 dengan jumlah 95 orang (95%) dari keseluruhan sampel.

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk membantu dalam mengolah dan mengetahui karakteristik objek dari data yang diperoleh. Hasil analisis ini mengacu pada jawaban yang diberikan oleh responden berdasarkan pertanyaan dalam kuesioner. Analisis diperoleh melalui pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2003. Hasil analisis deskriptif variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Fungsional, Persepsi Kualitas Informasi, Persepsi Keamanan, Persepsi Kepercayaan, Penggunaan Situs Resmi, dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 telah disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	100	1	6	4,680	0,934
Persepsi Manfaat Fungsional	100	1	6	4,820	0,854
Persepsi Kualitas Informasi	100	1	6	4,705	0,803
Persepsi Keamanan	100	1	6	4,450	0,961
Persepsi Kepercayaan	100	1	6	4,700	0,802
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	100	1	6	4,637	0,860
Penyegahan Penyebaran Covid-19	100	1	6	4,818	0,800

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dari tanggapan yang diberikan oleh 100 responden, pada Persepsi Kemudahan didapati nilai rata-rata sebesar 4,680 dan standar deviasinya 0,934. Melihat hasil tersebut, rata-rata responden cenderung setuju terhadap persepsi kemudahan atas penggunaan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* terhadap pencegahan penyebaran virus covid-19.

Pada variabel Manfaat Fungsional, nilai rata-rata yang didapatkan variabel ini cukup tinggi sebesar 4,820 dengan standar deviasinya yaitu 0,854. Melihat hasil tersebut, maka 100 responden cenderung setuju dengan adanya Manfaat Fungsional pada penggunaan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* terhadap pencegahan penyebaran virus covid-19.

Untuk variabel Kualitas Informasi, 100 responden cenderung setuju terhadap variabel Kualitas Informasi atas penggunaan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* dalam pencegahan penyebaran virus covid-19. Hasil analisa tersebut terdiri dari nilai rata-rata sebesar 4,705 dan standar deviasinya 0,803.

Pada variabel Persepsi Keamanan, dari 100 responden rata-rata memiliki penilaian yang cukup tinggi terhadap Persepsi Keamanan, dengan nilai rata-rata 4,450 dan

standar deviasinya sebesar 0,961. Berdasarkan hasil tersebut, maka responden memiliki kecenderungan untuk setuju terhadap Persepsi Keamanan pada penggunaan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Pada variabel Persepsi Kepercayaan, berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dari tanggapan 100 responden, didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,700 dengan standar deviasinya 0,802. Melihat hasil tersebut, maka 92 responden memiliki kecenderungan untuk setuju dengan Persepsi Kepercayaan terhadap penggunaan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Pada variabel Penggunaan Situs Resmi Pemerintah, berdasarkan hasil analisa data, didapatkan bahwa dari 100 responden, memiliki kecenderungan untuk setuju terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah. Hasil analisa data tersebut terdiri dari nilai rata-rata sebesar 4,637 dan standar deviasinya adalah 0,860.

Pada variabel Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19, dari hasil analisa data, didapatkan bahwa 100 responden memiliki kecenderungan untuk setuju terhadap Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Hasil analisa data tersebut terdiri dari nilai rata-rata sebesar 4,818 dan standar deviasinya adalah 0,800.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini melakukan uji instrument yang meliputi uji reliabilitas dan uji validitas, guna mengukur tingkat reliabilitas dan validitas dari masing-masing instrument penelitian.

4.4.1 Uji Validitas

4.4.1.1 Uji Convergent Validity

Uji *convergent validity* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Uji ini merupakan ukuran reflektif sebagai indikator yang mengacu pada korelasi antara nilai item atau *component score* yang akan diukur. Uji *convergent validity* ini dapat dilihat melalui nilai *loading* dari masing-masing instrument dengan *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai *loading* sendiri merupakan nilai antara instrument dan konstruk yang merupakan proporsi varian dari setiap item. Agar memenuhi uji tersebut, maka nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 atau memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 (Hair dkk., 2014). Hasil uji *convergent validity* tertera pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Convergent Validity 1

Variabel	Kode	Loading	AVE
Keamanan	KA1	0.833	0.783
	KA2	0.922	
	KA3	0.896	
Kemudahan	KD1	0.637	0.555
	KD2	0.835	
	KD3	0.764	
	KD4	0.745	
	KD5	0.800	
	KD6	0.668	
Kualitas Informasi	KI1	0.801	0.642
	KI2	0.822	
	KI3	0.770	
	KI4	0.811	
Kepercayaan	KP1	0.720	0.638
	KP2	0.819	
	KP3	0.733	
	KP4	0.901	
	KP5	0.809	
Manfaat Fungsional	MF1	0.839	0.645
	MF2	0.827	
	MF3	0.855	

	MF4	0.679	
Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	PVC1	0.907	0.789
	PVC2	0.903	
	PVC3	0.909	
	PVC4	0.831	
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	SRI1	0.844	0.644
	SRI2	0.737	
	SRI3	0.823	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data dari table di atas, dari 29 item pertanyaan, terdapat 26 item pertanyaan yang memiliki nilai *loading* lebih dari 0,7. Namun, terdapat 3 item pertanyaan yang memiliki nilai *loading* lebih kecil dari 0,7 yakni item KD1, KD6, dan MF4 dengan nilai masing-masing sebesar 0,637, 0,668, dan 0,679. Melihat adanya item yang tidak memenuhi syarat, maka peneliti memutuskan untuk menghapus ketiga item tersebut dan melakukan pengujian ulang. Sehingga hanya item yang memenuhi syarat yang akan digunakan. Hasil pengujian ulang tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Convergent Validity 2

Variabel	Kode	Loading	AVE
Keamanan	KA1	0.848	0.783
	KA2	0.921	
	KA3	0.885	
Kemudahan	KD2	0.798	0.647
	KD3	0.848	
	KD4	0.710	
	KD5	0.853	
Kualitas Informasi	KI1	0.801	0.639
	KI2	0.814	
	KI3	0.794	
	KI4	0.809	
Kepercayaan	KP1	0.717	0.643
	KP2	0.828	
	KP3	0.739	
	KP4	0.898	
	KP5	0.800	
Manfaat Fungsional	MF1	0.844	0.759

	MF2	0.878	
	MF3	0.891	
Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	PVC1	0.906	0.642
	PVC2	0.903	
	PVC3	0.909	
	PVC4	0.831	
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	SRI1	0.839	0.789
	SRI2	0.723	
	SRI3	0.837	

Hasil pengujian ulang yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana dengan total 26 item yang digunakan, keseluruhan item telah memenuhi syarat.

validitas konvergen ini menjadi tahap akhir, karena nilai *outer loading* yang didapatkan dari setiap item telah memenuhi nilai ambang batas. Hal ini dapat diartikan bahwasannya nilai *outer loading* telah valid dan memenuhi validitas konvergen. Lebih lanjut, nilai AVE yang diperoleh juga telah memenuhi nilai minimal sebesar 0,5. Sehingga, dilihat dari hasil uji *convergent validity*, konstruk reflektif yang digunakan valid.

4.4.1.2 Uji Discriminant Validity

Uji *Discriminant Validity* dilakukan untuk melihat apakah konstruk yang digunakan berbeda dengan konstruk lainnya. *Discriminant validity* mengisyaratkan bahwa sebuah konstruk itu unik dan dapat dipahami oleh responden. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *cross loading* ataupun nilai *Fornell-Larcker Criterion* masing-masing item pertanyaan dengan konstraknya, dimana nilainya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi item konstruk yang lain. Nilai *cross loading* tersebut ditunjukkan pada table 4.9.

Tabel 4. 9 Tabel Cross Loading

	KA	KD	KI	KP	MF	PVC	SRI
KA1	0,848	0,494	0,643	0,613	0,357	0,442	0,492
KA2	0,921	0,526	0,680	0,635	0,354	0,523	0,561
KA3	0,885	0,527	0,696	0,657	0,377	0,520	0,627
KD2	0,466	0,798	0,510	0,556	0,545	0,531	0,524
KD3	0,424	0,848	0,667	0,626	0,674	0,701	0,600
KD4	0,423	0,710	0,431	0,486	0,411	0,536	0,569
KD5	0,552	0,853	0,786	0,733	0,716	0,697	0,635
KI1	0,573	0,578	0,792	0,698	0,543	0,581	0,606
KI2	0,584	0,617	0,814	0,647	0,594	0,639	0,569
KI3	0,569	0,624	0,794	0,641	0,469	0,489	0,448
KI4	0,708	0,633	0,809	0,712	0,552	0,643	0,635
KP1	0,511	0,693	0,714	0,717	0,547	0,688	0,596
KP2	0,637	0,564	0,660	0,828	0,395	0,527	0,483
KP3	0,632	0,518	0,644	0,739	0,461	0,500	0,533
KP4	0,650	0,644	0,702	0,898	0,498	0,739	0,639
KP5	0,432	0,589	0,631	0,800	0,559	0,700	0,582
MF1	0,273	0,585	0,477	0,423	0,844	0,549	0,534
MF2	0,396	0,622	0,598	0,568	0,878	0,600	0,452
MF3	0,383	0,726	0,659	0,599	0,891	0,665	0,596
PVC1	0,551	0,702	0,657	0,750	0,594	0,906	0,711
PVC2	0,471	0,737	0,640	0,763	0,600	0,903	0,677
PVC3	0,522	0,670	0,671	0,688	0,664	0,909	0,702
PVC4	0,438	0,637	0,646	0,620	0,632	0,831	0,586
SRI1	0,532	0,620	0,556	0,564	0,591	0,672	0,839
SRI2	0,439	0,488	0,416	0,421	0,339	0,463	0,723
SRI3	0,544	0,618	0,689	0,693	0,492	0,653	0,837

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari konstruk secara keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Kemudian, nilai *cross loading* antara skor item pertanyaan dengan konstruknya, lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* dari korelasi item konstruknya dengan konstruk lainnya. Sehingga, semua indikator penelitian yang digunakan adalah valid serta telah memenuhi kriteria dari uji *discriminant validity*.

4.4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah outer model yang digunakan untuk melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang digunakan, selain melalui uji *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pada uji reliabilitas, Konstruk yang digunakan diukur dengan melihat nilai *composite reliability*. Konstruk akan dinilai reliabel apabila nilai *composite reliability*-nya di antara 0,7 hingga $> 0,8$ (Sekaran dan Bougie, 2016:290). Hasil dari *composite reliability* tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
KA	0,915
KD	0,880
KP	0,898
KI	0,878
MF	0,904
SRI	0,843
PVC	0,937

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Melihat hasil output SmartPLS pada Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* pada semua konstruk atau variabel latennya berada di atas angka 0,7. Sehingga, dengan nilai tersebut, semua konstruk yang digunakan

memiliki reliabilitas yang baik dan sesuai dengan nilai ambang batas yang disyaratkan.

4.5 Menilai Model Struktur Hasil Penelitian

Tahap berikutnya adalah melakukan penilaian terhadap model struktur atau *inner model* hasil penelitian. Model struktur dinilai guna melihat hubungan yang menggambarkan variabel laten berdasarkan teori substantif. Selain itu model struktur juga dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang sudah dihipotesiskan pada penelitian ini. Model struktur kemudian dapat dinilai dengan melihat nilai R-Square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependennya, serta dilihat melalui nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur atau *path coefficient*. Nilai R-Square menentukan keakuratan model prediksi dari model penelitian yang digunakan. Sedangkan nilai t-statistik pada *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

4.5.1 Analisis R-Square

Analisis R-Square dilakukan guna mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut pada model penelitian. Nilai yang digunakan sebagai kriteria analisis ini adalah pada rentang angka 0 sampai 1, dimana apabila nilai R-Square semakin mendekati angka 1, maka variabel yang digunakan menunjukkan keakuratan prediksi yang tinggi. Nilai R-Square kemudian disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Nilai R-Square

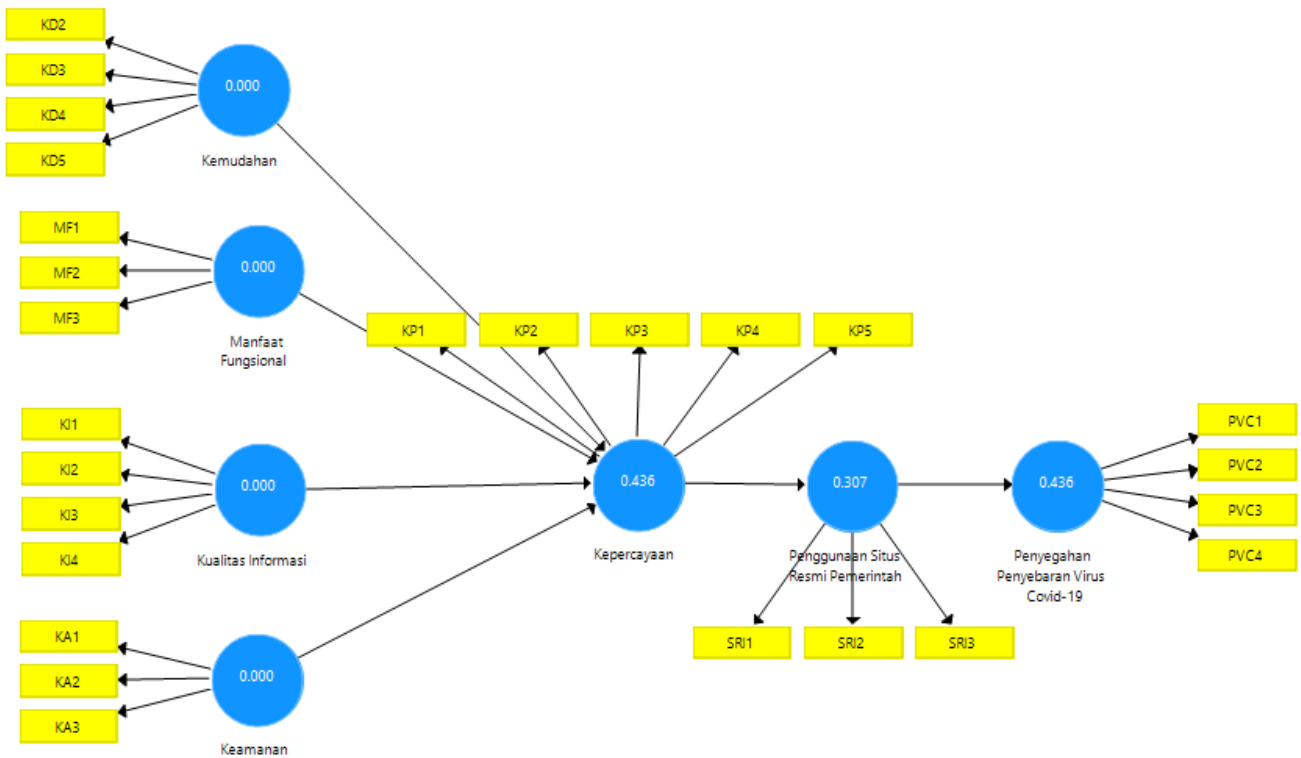
Variabel	R-Square
Persepsi Kepercayaan	0,755
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	0,510
Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	0,571

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan nilai R-Square pada table 4.11, Semua variabel dependen yang digunakan memiliki nilai R-Square yang cukup tinggi dan mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabilitas dari tiap variabel dependen yang diaplikasikan ada penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan merujuk dari hasil pengujian model struktur (*inner model*) yang meliputi hasil R-Square, koefisien parameter, dan nilai T-Statistik. Penentuan apakah suatu hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dapat dilihat dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, nilai T-Statistik, dan P-Values. Penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0 dalam melakukan pengujian hipotesis. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *bootstrapping*. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *t-statistic* > 1,96 dengan tingkat signifikansi *p-values* 0,05 (5%), serta koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.12 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Hasil Model Penelitian

Tabel 4. 12 Nilai Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
KA -> KP	0,186	1,638	0,102	Tidak Didukung
KD -> KP	0,264	2,354	0,019	Didukung
KI -> KP	0,487	4,046	0,000	Didukung
MF -> KP	0,018	0,179	0,858	Tidak Didukung
KP -> SRI	0,714	12,392	0,000	Didukung
SRI -> PVC	0,756	14,391	0,000	Didukung

4.6.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kepercayaan

Hipotesis kedua menguji adakah pengaruh positif pada Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah. Hasil tabel 4.12 menunjukkan nilai *original sample* 0,264 yang berarti terdapat hubungan positif antara Persepsi Kemudahan dengan Persepsi Kepercayaan. Kemudian, didapatkan juga nilai t-statistik sebesar 2,354 dengan nilai p-values 0,019. Hasil t-statistik tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kepercayaan karena nilai t-statistik > 1.96 . Lalu, berdasarkan nilai p-values nya, dengan nilai sebesar 0,019, hipotesis yang menyatakan, “Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan” diterima. Hal ini karena nilai p-values masih dalam ambang toleransi kesalahan dengan nilai p-values $(0,019) < 0,05$.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dkk. (2019), yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persepsi Kepercayaan. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat akan lebih percaya untuk mengakses dan menggunakan informasi yang dipublikasikan pada platform yang dibuat oleh pemerintah apabila platform tersebut mudah untuk digunakan.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan tampilan dan pengalaman penggunaan situs siagacorona.kotasemarang.co.id guna memudahkan pengguna situs tersebut.

4.6.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Fungsional Terhadap Persepsi Kepercayaan

Hipotesis keempat ingin menunjukkan Persepsi Manfaat Fungsional memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan. Hasil aktual pada tabel 4.12 memperlihatkan nilai *original sample* sebesar 0,018, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat Fungsional memiliki arah hubungan positif terhadap Persepsi Kepercayaan. Meski begitu, berdasarkan nilai t-statistik yang didapat, Persepsi Manfaat Fungsional tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai t-statistiknya sebesar 0,179. Lebih lanjut, nilai p-values yang dihasilkan adalah 0,858, dimana hal tersebut menjadikan hipotesis, “Persepsi Manfaat Fungsional berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan” ditolak. Hal ini karena nilai p-values ($0,858 > 0,05$), yang mengartikan bahwa variabel Persepsi Manfaat Fungsional menoleransi banyak kesalahan, yang menjadikan variabel tidak dapat diandalkan.

Hasil di atas menjadi fenomena yang menarik, dimana Persepsi Manfaat Fungsional tidak mempengaruhi kepercayaan publik terhadap situs resmi pemerintah terkait informasi covid-19. Hal tersebut bukan berarti bahwa situs *siagacorona.semarangkota.go.id* tidak mampu memberikan efektifitas dan efisiensi waktu dan biaya, mengingat informasi yang diberikan aktual dan *up-to-date*. Persepsi Manfaat Fungsional tidak memiliki pengaruh yang signifikan dapat disebabkan karena kurang interaktifnya situs tersebut. Pengguna situs *siagacorona.semarangkota.go.id*, tidak dapat berkomunikasi secara *real time* melalui situs tersebut, alih-alih demikian, pengguna justru diarahkan kepada platform lain yang dapat menyebabkan menurunnya efektifitas dari segi waktu pengguna.

Implikasi dari temuan tersebut mengharuskan pemerintah untuk menyediakan ruang *chat* langsung pada platform tersebut, dimana nantinya pengguna dapat berkomunikasi dengan admin dari pemerintah secara langsung.

4.6.3 Pengaruh Persepsi Kualitas Informasi Terhadap Persepsi Kepercayaan

Hipotesis ketiga menguji apakah Persepsi Kualitas Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan. Data yang ditampilkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa Persepsi Kualitas Informasi memiliki nilai *original sample* sebesar 0,487, dengan nilai t-statistik nya sebesar 4,046. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Persepsi Kualitas Informasi memiliki arah hubungan positif terhadap Persepsi Kepercayaan. Nilai t-statistik yang diperoleh pun menunjukkan bahwa Persepsi Kualitas Informasi memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistik $(4,046) > (1,96)$. Lebih lanjut, Persepsi Kepercayaan juga memiliki nilai p-values sebesar 0,000, yang menjadikan

hipotesis, “Persepsi Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan” diterima. Hal ini karena nilai $p\text{-values} (0,000) < 0,05$.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dkk. (2019), yang menyatakan bahwa Persepsi Kualitas Informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persepsi Kepercayaan. Pengaruh positif Persepsi Kualitas Informasi terhadap Persepsi Kepercayaan menunjukkan bahwa informasi yang dipublikasikan pada situs *siagacorona.semarangkota.go.id*, sebagaimana yang telah disebutkan dalam model *Information System Success* (IS Success) yakni bersifat akurat, memiliki makna, serta actual (DeLone dan McLean: 1992, 2003). Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disediakan oleh situs *siagacorona.semarangkota.go.id*.

Implikasi dari temuan tersebut adalah penyedia layanan dan pemerintah harus aktif dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat, serta mampu menampilkan data tersebut secara *real time*.

4.6.4 Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Persepsi Kepercayaan

Hipotesis pertama menguji, apakah Persepsi Keamanan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kepercayaan. Berdasarkan hasil *path coefficient*, nilai *original sample* dari Persepsi Keamanan sebesar 0,186 dan t-statistik nya sebesar 1,638. Nilai *original sample* di atas menunjukkan arah hubungan positif. Namun, hasil tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan, karena t-statistik (1,638) < t-tabel (1,96). Kemudian, nilai $p\text{-values}$ sendiri menunjukkan nilai (0,102) > 0,05, di mana berarti terlalu banyak kesalahan yang dapat ditoleransi dan menjadikan hipotesis “Persepsi Keamanan berpengaruh terhadap Persepsi Kepercayaan”

ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Persepsi Keamanan tidak mempengaruhi kepercayaan public terhadap situs resmi pemerintah.

Hasil tersebut kontras dengan hasil temuan Shareef dkk. (2011) yang menyatakan masyarakat akan cenderung mempercayai layanan digital milik pemerintah apabila mampu memberikan rasa aman kepada penggunanya. Rasa aman yang dimaksud dapat timbul dengan adanya kebijakan privasi terkait data pribadi yang diunggah pada layanan digital milik pemerintah tersebut. Pada penelitian ini, tidak ada kebijakan privasi yang dipublikasikan pada situs siagacorona.kotasemarang.go.id. Selain itu, tidak adanya pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Persepsi Kepercayaan lantaran adanya kemungkinan pengguna tidak diharuskan ataupun secara sukarela mengisi form terkait data pribadi pengguna. Sehingga, ada kemungkinan masyarakat tidak menemukan adanya relasi antara Persepsi Keamanan dengan pengaruhnya terhadap Persepsi Kepercayaan.

Implikasi pada temuan ini adalah perlu adanya edukasi dan sosialisasi terlebih dahulu, terkait dengan penggunaan situs siagacorona.kotasemarang.co.id agar masyarakat dapat awam dengan platform tersebut dan menggunakannya sebagai pusat informasi yang berkaitan dengan perkembangan penyebaran virus covid-19. Kemudian memberikan kebijakan privasi untuk tiap data yang dihimpun dari pengguna situs tersebut.

4.6.5 Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Penggunaan Situs Resmi

Pemerintah Terkait Informasi Covid-19

Hipotesis kelima ingin membuktikan apakah Persepsi Kepercayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19. Menilik hasil perhitungan analisis pada tabel 4.12, didapati bahwa nilai *original Sample* sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kepercayaan memiliki arah hubungan yang positif terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19. Lebih lanjut, hasil pada tabel 4.12 juga menunjukkan nilai t-statistik sebesar 12,392. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai t-statistik ($12,392 > 1,96$). Hal ini juga didukung dengan nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa minimnya kesalahan yang perlu ditoleransi. Sehingga hipotesis, “Persepsi Kepercayaan memiliki Pengaruh Positif Terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19” diterima.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shareef dkk (2011), di mana Persepsi Kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap pengadopsian layanan e-government, atau dalam konteks penelitian ini adalah pengaruhnya terhadap penggunaan situs *siagacorona.semarangkota.go.id*. Pada pengadopsian layanan situs *siagacorona.semarangkota.go.id*, dipengaruhi oleh adanya Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kualitas Informasi. Pada fase ini, peneliti dapat mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap penggunaan layanan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* muncul karena layanan tersebut memberikan akses informasi yang mudah untuk dijangkau, serta memiliki informasi yang akurat, bermakna, dan aktual (DeLone dan McLean: 1992, 2003).

Implikasi berdasarkan temuan tersebut adalah pemerintah harus mampu membangun layanan situs siagacorona.kotasemarang.co.id dengan tampilan dan pengalaman penggunaan yang mudah. Selain itu, informasi yang dipublikasikan haruslah secara *real time*, dapat dipertanggungjawabkan, dan aktual.

4.6.6 Pengaruh Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19 Terhadap Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa apakah ada pengaruh positif penggunaan situs resmi pemerintah terkait informasi covid-19 terhadap pencegahan penyebaran virus covid-19. Pada hasil olah data yang disajikan pada tabel 4.12, didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,756. Hasil tersebut mengindikasikan arah hubungan yang positif antara penggunaan situs resmi pemerintah terkait informasi covid-19 dengan pencegahan penyebaran virus covid-19. Lebih lanjut, hasil analisis data pada tabel 4.12 menunjukkan nilai t-statistik sebesar 14,391 serta p-values sebesar 0,000. Nilai t-statistik tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar signifikansi yang ditetapkan dimana t-statistik $(14,391) > 1,96$. Selain itu, dari nilai p-values, hipotesis 6 juga menunjukkan minimnya kesalahan yang dapat dioleransi karena p-values $(0,000) < 0,05$, yang menjadikan hipotesis tersebut signifikan. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut, hipotesis 6 yang menyatakan, “Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19 Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19” diterima.

Melihat hasil di atas, peneliti dapat merumuskan bahwa penggunaan situs resmi pemerintah terkait informasi Covid-19 dapat mempengaruhi individu pengguna dalam proses pencegahan penyebaran virus covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sang-Hwa (2020). Dimana pada penelitian

tersebut menyatakan bahwa penyebaran informasi terkait risiko kesehatan dan wabah penyakit dapat menimbulkan rasa takut dan khawatir penggunanya, dimana perasaan tersebut dapat berbalik dan menimbulkan tumbuhnya perilaku *Non-Pharmaceutical Interventions (NPI)* seperti mengenakan masker, rutin mencuci tangan, menjaga jarak, dan membatasi intensitas keluar rumah oleh masing-masing pengguna platform tersebut (Qualls N. dkk., 2017; Norazryana Mat Dawi dkk., 2020).

Implikasi pada temuan ini adalah pemerintah tidak hanya sekadar mempublikasikan data perkembangan penyebaran covid-19 saja, melainkan juga mampu memberi kesimpulan dan menyusun strategi serta kebijakan dari data tersebut, untuk memudahkan pengguna dalam mengambil keputusan.

4.7 Uji Goodness of Fit (GoF)

Uji *Goodness of Fit* (kelayakan model) dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan $GoF = \sqrt{Com} \times \sqrt{R^2}$, dimana nilai Com merupakan nilai rata-rata AVE.

Nilai rata-rata AVE dan R-square dapat disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Nilai Rata-Rata AVE dan R-Square

Variabel	R Square	AVE
Persepsi Kepercayaan	0,755	0,639
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	0,510	0,642
Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	0,571	0,789
Nilai Rata-rata	0,612	0,690

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan total rata-rata yang diperoleh pada Tabel 4.13, jika diperoleh nilai GoF sebesar 0,1, maka termasuk dalam kategori GoF kecil. Jika diperoleh nilai GoF sebesar 0,23, maka termasuk dalam kategori GoF sedang. Sementara jika nilai GoF yang diperoleh sebesar 0,36, maka termasuk dalam kategori GoF

besar. Untuk mengetahui seberapa besar nilai GoF yang diperoleh dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{GoF} &= \sqrt{\text{Com}} \times \sqrt{R^2} \\ &= \sqrt{0,612 \times 0,690} \\ &= \sqrt{0,42228} \\ &= 0,649\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai GoF sebesar 0,649. Nilai GoF sebesar 0,649 termasuk dalam kategori GoF besar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki model penelitian yang kuat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan olah data yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti mampu menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Kepercayaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin mudah situs *siagacorona.semarangkota.go.id* digunakan, maka kepercayaan untuk menggunakan layanan situs tersebut akan semakin baik. Sehingga pemerintah selaku penyedia layanan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* harus meningkatkan tampilan yang lebih bersahabat dan fitur yang lebih ringan, untuk memudahkan penggunaannya dalam memanfaatkan informasi dan fitur yang disediakan pada situs tersebut.

2. Persepsi Manfaat Fungsional tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kepercayaan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa Persepsi Manfaat Fungsional memiliki hubungan searah dengan Persepsi Kepercayaan. Dimana apabila layanan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* semakin mampu dalam menghemat waktu dan biaya, maka situs tersebut terpercaya. Namun, Persepsi Manfaat Fungsional tersebut tidak memiliki keterkaitan terhadap Persepsi Kepercayaan karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* belum mampu memberikan efektivitas waktu dan efisiensi biaya dalam mengakses informasi perkembangan covid-19 berbasis teknologi. Sehingga penyedia layanan teknologi informasi tersebut perlu

mengevaluasi kembali fitur dan tampilan agar informasi dan layanan pada situs *siagacorona.semarangkota.go.id* dapat dimanfaatkan dengan baik.

3. Persepsi Kualitas Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Kepercayaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear antara Persepsi Kualitas Informasi dengan Persepsi Kepercayaan. Maka, penyedia layanan perlu menjaga dan meningkatkan kualitas informasi – aktual, up-to-date, dan akurat – untuk membuat pengguna layanan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* percaya untuk menggunakan informasi yang dipublikasikan pada situs *siagacorona.semarangkota.go.id*.

4. Persepsi Keamanan tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kepercayaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila situs *siagacorona.semarangkota.go.id*, memiliki keamanan yang baik – mampu menjamin data pribadi penggunanya – maka pengguna akan percaya terhadap layanan tersebut. Namun, hasil yang tidak signifikan memperlihatkan bahwa Persepsi Keamanan kurang memiliki keterkaitan terhadap Persepsi Kepercayaan. Hal ini menjadi fenomena yang menarik, lantaran terdapat satu fitur yakni Form Pendaftar, yang ditujukan bagi para pendatang yang hendak menetap ke Kota Semarang. Lebih lanjut terkait fitur tersebut, pengguna situs *siagacorona.semarangkota.go.id*, harus mengisi data pribadi seperti nama lengkap, umur, alamat tujuan, nomor induk kependudukan (NIK), dan foto KTP kepada penyedia layanan situs *siagacorona.semarangkota.go.id*. Hal tersebut mendorong peneliti membuat beberapa kesimpulan bahwa 1) pengguna bukanlah orang yang hendak menetap atau sudah lama menetap di Kota Semarang, 2) pengguna hanya memanfaatkan informasi seperti data infografik laju perkembangan covid-19 saja.

5. Persepsi Kepercayaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19. Hasil positif tersebut memperlihatkan hubungan linear antara Persepsi Kepercayaan dengan Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19. Sehingga kepercayaan pengguna terhadap layanan situs resmi pemerintah tersebut memiliki dampak vital terhadap penggunaan situs resmi pemerintah terkait informasi covid-19.

6. Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Informasi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan Situs Resmi Pemerintah Terkait Covid-19 dan Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 memiliki hubungan yang linear. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan informasi terkait covid-19 yang dipublikasikan melalui situs resmi pemerintah, dapat mempengaruhi individu pengguna *platform* tersebut untuk menumbuhkan dan mengetatkan perilaku *Non-Pharmaceutical Intervention* (NPI) seperti mengenakan masker, menjaga jarak, rutin mencuci tangan, dan mengurangi intensitas keluar rumah. Hal-hal tersebut yang nantinya dapat mencegah penyebaran virus covid-19 secara massif di tataran masyarakat.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

5.2.1 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa temuan yang dapat menjadi rujukan serta memberikan kontribusi teoritis bagi literatur yang sudah ada. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur yang sudah ada terkait faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengadopsi layanan situs resmi pemerintah terkait informasi perkembangan covid-19. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang ingin meneliti pengaruh pemanfaatan layanan situs resmi pemerintah dalam ranah informasi kesehatan secara umum. Peneliti mencoba untuk menggabungkan dua model penelitian yakni model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdiri dari Persepsi Kemudahan, serta model *e-Government Adoption Model* (GAM) yang terdiri dari Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Manfaat Fungsional, dan Persepsi Kualitas Informasi. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas variabel yang digunakan mendukung teori model TAM (Davis, 1989) dan model GAM (Shareef dkk., 2011).

Kedua, hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kepercayaan, Persepsi Manfaat Fungsional, Persepsi Keamanan, Persepsi Kualitas Informasi, dan Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan situs resmi pemerintah terkait informasi covid-19. Meskipun terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan situs resmi pemerintah terkait informasi covid-19, yakni Persepsi Keamanan dan Persepsi Kualitas Informasi.

5.2.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi secara langsung terhadap pemerintah dan juga pengguna layanan situs resmi pemerintah. Bagi pemerintah, hasil temuan pada penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan layanan pemerintah berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara lebih efektif dan efisien bagi masyarakat. Pemerintah sebagai penyedia layanan juga perlu meningkatkan publikasi terkait layanan berbasis TIK secara lebih massif, sehingga masyarakat menjadi awam dan terbiasa untuk menggunakan layanan pemerintah berbasis TIK. Layanan pemerintah berbasis TIK tersebut menjadi penting bagi masyarakat, mengingat kondisi dunia yang mulai tidak stabil dan banyaknya potensi wabah yang dapat terjadi di masa mendatang.

Penelitian ini juga memiliki implikasi kepada pengguna layanan situs resmi pemerintah terkait pemanfaatan dan pengawasan terhadap layanan pemerintah. Pengguna layanan pemerintah yang notabene adalah bagian dari masyarakat perlu untuk peduli terhadap layanan pemerintah berbasis TIK ini sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan pemerintahan yang lebih modern, transparan, dan berbasis masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini kemudian memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, sehingga penting untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya, agar memiliki manfaat yang lebih baik. Keterbatasan yang pertama muncul karena masih jarang literatur maupun penelitian sebelumnya yang membahas pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi, khususnya layanan situs resmi pemerintah dalam rangka penanggulangan wabah penyakit.

Selanjutnya, keterbatasan yang lain adalah minimnya jumlah responden yang diteliti, dimana hanya sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut peneliti anggap terlalu sedikit untuk merepresentasikan populasi masyarakat di Kota Semarang. Selain itu, penyebaran kuesioner melalui *platform* digital seperti *Google Form* menjadikan kurangnya pendampingan kepada responden yang hendak mengisi kuesioner. Hal ini lantaran kondisi lingkungan yang belum aman untuk melakukan penyebaran kuesioner secara langsung. Sehingga ada risiko responden kurang ataupun gagal dalam memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan.

Terakhir, keterbatasan lain dari penelitian ini adalah kurang adanya analisa ataupun hasil data kuantitatif yang mampu menunjukkan pengaruh penggunaan situs *siagacorona.semarangkota.go.id* terhadap tingkat penyebaran virus covid-19 di Kota Semarang. Hal tersebut menurut peneliti perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang komprehensif dan mampu merepresentasikan faktor pengadopsian layanan situs resmi pemerintah *siagacorona.semarangkota.go.id*.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa usulan saran. Pertama kepada pemerintah sebagai penyedia layanan, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk menganalisa dan mengevaluasi kualitas dari layanan situs resmi pemerintah khususnya yang berkaitan dengan informasi kesehatan. Pemerintah sebagai penyedia layanan perlu meningkatkan *user interface* dan *user experience* agar situs

siagacorona.semarangkota.go.id dapat lebih ramah pengguna. Sehingga informasi dan fitur yang diberikan pada situs tersebut dapat lebih bermanfaat. Hal ini penting karena peneliti meyakini bahwasannya pemanfaatan layanan pemerintah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat menanggulangi dan mencegah kasus wabah yang serupa dengan wabah virus covid-19.

Sedangkan untuk para pengguna dan masyarakat pada umumnya, disarankan untuk terus mengikuti perkembangan terkini terkait inovasi yang dicetuskan oleh pemerintah. Karena sejatinya, penanggulangan dan pencegahan wabah penyakit seperti virus covid-19 ini perlu dilakukan secara kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang hendak melaksanakan penelitian serupa, diharapkan mengkaji ulang variabel, model, serta item yang telah digunakan pada penelitian ini. Lebih lanjut, diharapkan kepada peneliti selanjutnya juga turut menganalisa layanan pemerintah berbasis teknologi informasi seperti situs *siagacorona.semarangkota.go.id*, agar penelitian ini dapat bersifat komprehensif. Penambahan kuantitas responden juga perlu dilakukan, agar dapat lebih representatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, J. (2013). The impact of information and communication technology on internal control's prevention and detection of fraud.
- Accenture (2005). Leadership in customer service: new expectations, new experiences. *E-Government Report*.
- Adiputra, M., Mulana, A., dan Farmani, I. (2020). Platform Informatika Kesehatan Masyarakat Dalam Kasus COVID-19 di Bali. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 8(2), 163.
- Ahmad M, Iram K, Jabeen G. (2021). Perception-Based Influence Factors of Intention To Adopt COVID-19 Epidemic Prevention In China. *Environ Res.* 190:109995. doi: 10.1016/j.envres.2020.109995.
- Akhlaq, A., dan Ahmed, E. (2013). The Effect of Motivation On Trust In The Acceptance Of Internet Banking In A Low Income Country. *International journal of bank marketing*.
- Almahamid, S. O. U. D., Mcadams, A. C., Al Kalaldehy, T. A. H. E. R., dan MO'TAZ, A. S. E. (2010). The relationship between perceived usefulness, perceived ease of use, perceived information quality, and intention to use e-government. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 11.
- Almaiah, M., Al-Khasawneh, A., Althunibat, A., dan Khawatreh, S. (2020). Mobile government adoption model based on combining GAM and UTAUT to explain factors according to adoption of mobile government services.
- Al-Sharafı, M. A., Arshah, R. A., Herzallah, F. A., dan Alajmi, Q. (2017). The effect of perceived ease of use and usefulness on customers intention to use online banking services: the mediating role of perceived trust. *International Journal of Innovative Computing*, 7(1).
- Anderson RM, Heesterbeek H, Klinkenberg D, Hollingsworth TD. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of the COVID-19 epidemic? *Lancet Infect Dis.* 395:931–4. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30567-5.
- Atkinson, Robert D. and Castro, Daniel. (2008). Digital Quality of Life: Understanding the Personal and Social Benefits of the Information Technology Revolution. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1278185> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1278185>.
- Ayu, Arinta. Arti dan Pengertian Populasi (KBBI) dengan Sinonim/Antonim/Kata Turunan. *Post Kata*. Tersedia di <https://www.poskata.com/arti/populasi/>.
- B.J. Babin, W.R. Darden, and M. Griffin. 1994. Work and/or fun: Measuring Hedonic and Utilitarian Shopping Value. *Journal of Consumer Research*, 20(4), Halaman 644-656. <http://dx.doi.org/10.1086/209376>.
- Belanger, F., Hiller, J. S., dan Smith, W. J. (2002). Trustworthiness in electronic commerce: the role of privacy, security, and site attributes. *The journal of strategic Information Systems*, 11(3-4), 245-270.

- Beldad, A., Jong, M., dan Steehouder, M. (2010). How shall I trust the faceless and intangible? A literature review on the antecedents of online trust. *Computers in Human Behavior*, 26(5), 857–869.
- Budiansyah, Arif. (2020). Biar Paham, Begini Cara Penyebaran Virus Corona Versi WHO. CNBC. Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200317193707-37-145644/biar-paham-begini-cara-penyebaran-virus-corona-versi-who>.
- Carter, L., dan Bélanger, F. (2004). Citizen adoption of electronic government initiatives. *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*, 5 (pp. 50119c).
- Chaudhry, A. A., Parveiz, A., dan Javed, Y. (2016). Determinants Of Users Trust For Branchless Banking In Pakistan. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1).
- Cleland-Huang, J. (2014). Don't Fire the Architect! Where Were the Requirements?. *IEEE software*, 31(2), 27-29.
- Collier, J. E., dan Bienstock, C. C. 2006. Measuring Service Quality In E-retailing. *Journal of service research*. 8(3), Halaman 260-275.
- Dahi, M., dan Ezziane, Z. (2015). Measuring e-Government Adoption in Abu Dhabi With Technology Acceptance Model (TAM). *International Journal of Electronic Governance*, 7(3), 206-231.
- Dardas LA, Khalaf I, Nabolsi M, Nassar O, Halasa S. (2020). Developing an Understanding of Adolescents' Knowledge, Attitudes, And Practices Toward COVID-19. *J School Nurs*. 36:430–41. doi: 10.1177/1059840520957069.
- Davies, F. D., dan Venkatesh, V. (1995, January). Measuring User Acceptance of Emerging Information Technologies: An Assessment of Possible Method Biases. In *Proceedings of The Twenty-Eighth Annual Hawaii International Conference On System Sciences*, (Vol. 4, pp. 729-736). IEEE.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., dan Venkatesh, V. (1996). A Critical Assessment of Potential Measurement Biases in The Technology Acceptance Model: Three Experiments. *International Journal of Human-Computer Studies*, 45(1), 19-45.
- DeLone, W. H., dan McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest For The Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95.
- DeLone, W. H., dan McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Din, H.N., McDaniels-Davidson, C., Nodora, J., dan Madanat, H. (2019) Profiles of a Health Information–Seeking Population and the Current Digital Divide:

- Cross-Sectional Analysis of the 2015-2016 California Health Interview Survey. *J Med Internet Res*, 21, e11931.
- Ejdys, J., Ginevicius, R., Rozsa, Z., dan Janoskova, K. (2019). The Role of Perceived Risk and Security Level In Building Trust In E-government Solutions.
- Fakhoury, R., dan Aubert, B. (2015). Citizenship, Trust, And Behavioural Intentions to Use Public e-Services: The Case of Lebanon. *International Journal of Information Management*, 35(3), 346-351.
- Faradila, R. S. N., dan Soesanto, H. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Beli dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Toko Online berrybenka. com di Kalangan Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 239-250.
- Fath-Allah, A., Cheikhi, L., Al-Qutaish, R. E., dan Idri, A. (2014). E-government maturity models: A comparative study. *International Journal of Software Engineering dan Applications*, 5(3), 71-91.
- Friede, A., Blum, H.L., dan McDonald, M. (1995) Public Health Informatics: How Informationage Technology Can Strengthen Public Health. *Annual Review of Public Health*, 16, 239–252.
- Gefen, D., Karahanna, E., dan Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. *MIS quarterly*, 51-90.
- Gesser-Edelsburg, A., Diamant, A., Hijazi, R., dan Mesch, G.S. (2018) Correcting Misinformation by Health Organizations During Measles Outbreaks: A Controlled Experiment. *PLOS ONE*, 13, e0209505.
- Ghazali, I., dan Latan, H. 2015. Partial Least Squares; Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0. Semarang: *Badan Penerbit Undip*.
- Gilbert, D., Balestrini, P., dan Littleboy, D. (2004). Barriers and Benefits in The Adoption of e-Government. *The International Journal of Public Sector Management*, 14(4), 286–301.
- Gottschalk, P. (2009). Maturity Levels for Interoperability in Digital Government. *Government Information Quarterly*, 26(1), 42–50.
- Goyal, S., dan Vigier, A. (2015). Interaction, Protection and Epidemics. *Journal of Public Economics*, 125, 64-69.
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., dan Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: Updated Guidelines on Which Method to Use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107-123.
- Hamid, A. A., Razak, F. Z. A., Bakar, A. A., dan Abdullah, W. S. W. (2016). The Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Continuance Intention To Use e-Government. *Procedia Economics and Finance*, 35, 644-649.

- Harahap, L. K., dan Pd, M. (2018). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN [Universitas Islam Negeri] Walisongo. Tersedia di: http://fst.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/Artikel_Lenni-Khotimah-Harahap.
- Heale R, Twycross A. (2015). Validity And Reliability in Quantitative Studies. *Evidence-Based Nursing*, 2015;18:66-67.
- Hernikawati, Dewi. (2013). Kajian Implementasi e-Government Tingkat Provinsi di Indonesia. Tugas Akhir: Fasilkom Hernikawati, Dewi. (2013). *Kajian Implementasi e-government Tingkat Provinsi di Indonesia*. Tugas Akhir: Fasilkom.
- Hew, T. S., Leong, L. Y., Ooi, K. B., dan Chong, A. Y. L. (2016). Predicting Drivers of Mobile Entertainment Adoption: A Two-Stage SEM Artificial Neural Network Analysis. *Journal of Computer Information Systems*, 56(4), 352-370.
- Jennex, M., Olfman, L., Panthawi, P., dan Park, Y. T. (1998, January). An Organizational Memory Information Systems Success Model: An Extension of DeLone and McLean's I/S Success Model. *In Proceedings of the Thirty-First Hawaii International Conference on System Sciences*, (Vol. 1, pp. 157-165). IEEE.
- Kata Data. (2020). Survei KIC: Masyarakat Lebih Percaya Medsos Ketimbang Situs Pemerintah. Retrieved from <https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/5fb7b04fa5eb9/survei-kic-masyarakat-lebih-percaya-medsos-ketimbang-situs-pemerintah>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). Hasil Survei PBB, e-Government Indonesia Naik Peringkat. Retrieved From <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30024/hasil-survei-pbb-e-government-indonesia-naik-peringkat/0/artikel>
- Kemkominfo. Panduan Pengembangan Infrastruktur Portal Pemerintah. (2003).
- Kettani, D., dan Moulin, B. (2014). E-government For Good Governance in Developing Countries: Empirical Evidence from The e-Fez Project. *Anthem Press*.
- Kim, M., Kim, J. H., dan Lennon, S. J. (2006). Online Service Attributes Available On Apparel Retail Web Sites: An E-S-QUAL Approach. *Managing Service Quality: An International Journal*.
- Kim, S., dan Park, H. (2013). Effects of Various Characteristics of Social Commerce (s-Commerce) On Consumers' Trust and Trust Performance. *International Journal of Information Management*, 33(2), 318-332.
- Kim, Y. M. (2015). Is Seeking Health Information Online Different From Seeking General Information Online?. *Journal of Information Science*, 41(2), 228-241.
- Klischewski, R. and Scholl, H.S. (2006). Information Quality as A Common Ground For Key Players In E-government Integration And Interoperability.

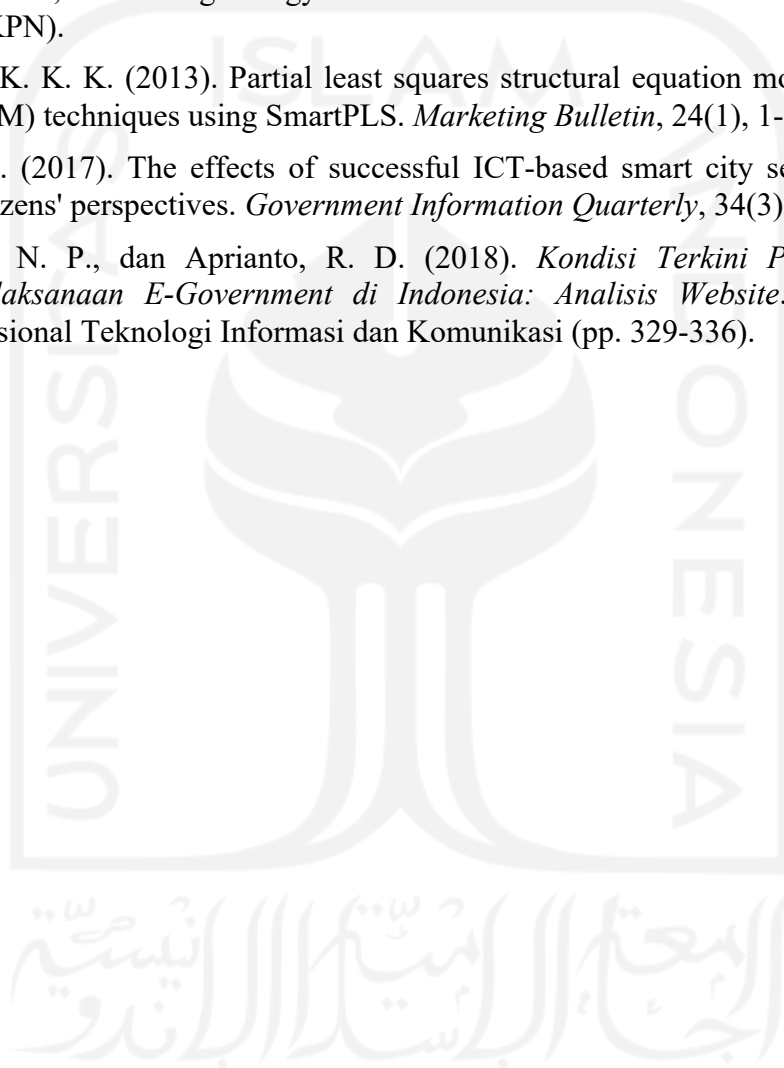
- Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, January 4-7. IEEE Computer Society. Kauia, HI. Halaman. 72-82.
- Kristina, S. A., Ekasari, M. P., dan Wati, M. R. (2019). Internet Use For Searching Information On Health and Medicine: An Exploratory Study Among Indonesian Customers. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 12(12), 5927-5931.
- Kumar, V., Mukerji, B., Butt, I., dan Persaud, A. (2007). Factors For Successful E-government Adoption: A Conceptual Framework. *Electronic Journal of E-government*, 5(1).
- Kurfalı, M., Arifoğlu, A., Tokdemir, G., dan Paçin, Y. (2017). Adoption of e-Government Services in Turkey. *Computers in Human Behavior*, 66, 168-178. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.041>.
- Lallmahomed, M. Z., Lallmahomed, N., dan Lallmahomed, G. M. (2017). Factors Influencing The Adoption of e-Government Services in Mauritius. *Telematics and Informatics*, 34(4), 57-72.
- Lawrence, T. B., dan Suddaby, R. (2006). 1.6 Institutions And Institutional Work. *The Sage handbook of Organization Studies*, 215-254.
- Lee, A., dan Levy, Y. 2014. The Effect of Information Quality On Trust in E-government Systems Transformation. *Transforming Government: People, Process and Policy*.
- Lee, K., Choi, S. O., Kim, J., dan Jung, M. (2018). A Study on the factors affecting decrease in the government corruption and mediating effects of the development of ICT and E-Government—a cross-country analysis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(3), 41.
- Lee, T. D., Park, H., dan Lee, J. (2019). Collaborative accountability for sustainable public health: A Korean perspective on the effective use of ICT-based health risk communication. *Government information quarterly*, 36(2), 226-236.
- Loureiro, S. M. C. (2013). The effect of perceived benefits, trust, quality, brand awareness/associations and brand loyalty on internet banking brand equity. *International Journal of Electronic Commerce Studies*, (2), 139-158.
- Mat Dawi, N., Namazi, H., Hwang, H. J., Ismail, S., Maresova, P., dan Krejcar, O. 2021. Attitude Toward Protective Behavior Engagement During COVID-19 Pandemic In Malaysia: The Role Of E-Government And Social Media. *Frontiers in public health*, 9, 113.
- Mathieson, K. (1991). Predicting user intentions: comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior. *Information systems research*, 2(3), 173-191.
- Mayer, R.C., Davis, J.H. and Shoorman, F.D. (1995), “An integrative model of organizational trust”, *Academy of Management Review*, Vol. 20 No. 3, pp. 709-734.

- Nazir M, Hussain I, Tian J, Akram S, Tshiaba SM, Mushtaq S, dkk. (2020). A Multidimensional Model Of Public Health Approaches Against COVID-19. *Int J Environ Res Public Health*, 17:3780. doi: 10.3390/ijerph17113780.
- Nicholas D, Huntington P, Williams P dkk. (2001). Digital Health Information Provision And Health Outcomes. *Journal of Information Science*, 27: 265–276.
- Nulhusna, R., Sandhyaduhita, P. I., Hidayanto, A. N., dan Phusavat, K. (2017). The relation of e-government quality on public trust and its impact on public participation. *Transforming Government: People, Process and Policy*.
- Nurdin, N., Stockdale, R. and Scheepers, H. (2012), “Benchmarking Indonesian local e-government”, PACIS 2012 Proceedings, Paper 61.
- Ogunleye, O. S., dan Van Belle, J. P. (2014). Mobile government implementation for government service delivery in developing countries: a South Africa context. In *Proceedings of the International Conference on e-Learning, e-Business, Enterprise Information Systems, and e-Government (EEE)* (p. 1). *The Steering Committee of The World Congress in Computer Science, Computer Engineering and Applied Computing (WorldComp)*.
- Oh, S. H., Lee, S. Y., dan Han, C. (2021). The effects of social media use on preventive behaviors during infectious disease outbreaks: The mediating role of self-relevant emotions and public risk perception. *Health communication*, 36(8), 972-981.
- Onalenna, S. K., Robin Gauld, D. C., Hill, P. C., dan Barnett, P. (2015). Development of National Health Information system in Botswana: Pitfalls, prospective and lessons. *Online J Public health Inform*, 7(2), e210.
- Park, M. J., Choi, H., Kim, S. K., dan Rho, J. J. (2015). Trust in government’s social media service and citizen’s patronage behavior. *Telematics and Informatics*, 32(4), 629-641.
- Pascual, P. J. (2003). e-Government, e-Primer for the information Economy, Society and Polity Series. *UNDP-APDIP, e-ASEAN Task Force*.
- PBB. (2020). United Nations e-Government Survey 2020: Digital Government in the Decade of Action for Sustainable Development. *PBB*. New York. NY.
- Pemerintah Kota Semarang. (2021). Aplikasikan Smart City, Hendi Permudah Pelayanan Publik. Retrieved from https://www.semarangkota.go.id/p/272/aplikasikan_smart_city_hendi_permudah_ke_pelayanan_publik
- Pemerintah Pusat (2003), Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Jakarta. Indonesia.
- Pemerintah Pusat (2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/96913/perpres-no-95-tahun-2018>.
- Qualls N, Levitt A, Kanade N, Wright-Jegede N, Dopson S, Biggerstaff M, dkk.. (2017). Community Mitigation Guidelines To Prevent Pandemic Influenza -

- United States, 2017. *MMWR Recomm Rep*, 66:1–34. doi: 10.15585/mmwr.rr6601a1.
- R.R. Dholakia. (1999). *Going shopping: Key determinants of shopping behaviors and motivations. International Journal of Retail and Distribution Management*, 27(4). Halaman 154-165. <http://dx.doi.org/10.1108/09590559910268499>.
- Reffat, R. (2003). Developing a successful e-government. Proc. Sympos. e-Government: Opportunities and Challenge, Muscat Municipality, Oman, IV1–IV13.
- Reid, P., dan Borycki, E. M. (2011). Emergence Of A New Consumer Health Informatics Framework: Introducing The Healthcare Organization. Pada ITCH halaman 353-357.
- Rey-Moreno, M., dan Medina-Molina, C. (2017). Inhibitors of e-Government adoption: Determinants of habit and adoption intentions. *Journal of Innovation dan Knowledge*, 2(3), 172-180.
- Rogers, E. M. (2010). Diffusion of innovations. Simon and Schuster.
- Ruhode, E. (2016). E-government for development: a thematic analysis of Zimbabwe's information and communication technology policy documents. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 73(1), 1-15.
- Saunders, M., Lewis, P., dan Thornhill, A. (2009). Research Methods For Business Students. *Pearson Education*.
- Schaupp, L. C., dan Bélanger, F. (2005). A conjoint analysis of online consumer satisfaction. *Journal of Electronic Commerce Research*, 6(2), 95–111.
- Scholl, H., Barzilai-Nahon, K., Ahn, J., Popova, O. and Re, B. (2009). *E-commerce and E-government: How Do They Compare? What Can They Learn From Each Other?* Proceedings of the 42nd Hawaiian International Conference on Systems Sciences, January 6-9, IEEE Computer Society, Waikoloa Village, HI, Halaman 1-10.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley dan Sons.
- Shareef, M. A., Kumar, U., Kumar, V., dan Dwivedi, Y. K.. (2009). Identifying Critical Factors For Adoption Of E-government. *Electronic Government: An International Journal*, 6(1). Halaman 70–96.
- Shareef, M. A., Kumar, V., Kumar, U., dan Dwivedi, Y. K. (2011). e-Government Adoption Model (GAM): Differing service maturity levels. *Government information quarterly*, 28(1), 17-35.
- Shelanski, H. A., dan Klein, P. G. (1995). Empirical research in transaction cost economics—A review and assessment. *Law Economics Organization*, 11(2), 335–361.

- Shen, C. C., dan Chiou, J. S. (2010). The impact of perceived ease of use on Internet service adoption: The moderating effects of temporal distance and perceived risk. *Computers in human behavior*, 26(1), 42-50.
- Siau, K., dan Long, Y. (2005). Synthesizing e-government stage models—a meta-synthesis based on meta-ethnography approach. *Industrial Management dan Data Systems*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Tan, F.B. dan Sutherland, P. (2004), “Online consumer trust: a multi-dimensional model”, *Journal of Electronic Commerce in Organizations*, Vol. 2 No. 3, pp. 40-58.
- Tu, H.T. dan Cohen, G.R. (2008) Striking Jump in Consumers Seeking Health Care Information. *Center for Studying Health System Change Washington, DC*.
- Tungela, N., Mutudi, M., dan Iyamu, T. (2018, October). The roles of e-government in healthcare from the perspective of structuration theory. In 2018 Open Innovations Conference (OI) (pp. 332-338). IEEE.
- United Nations. (2008). *United Nations e-Government Survey 2008: From e-Government to Connected Governance*. United Nations. New York, NY.
- Urban, G. L., Sultan, F., dan Qualls, W. J. (2000). Placing trust at the center of your internet strategy. *Sloan Management Review*, 42(1), 39–48.
- Utami, F. O. (2017). *The Impact of Management Changes, Public Accountant Firm Size, Profitability and Financial Distress On Auditor Switching: A Study of Service and Investment Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014*.
- Venkatesh, V., Chan, F. K., dan Thong, J. Y. (2012). Designing E-government Services: Key Service Attributes And Citizens Preference Structures. *Journal of operations management*, 30(1-2). Halaman 116-133.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y., dan Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the association for Information Systems*, 17(5), 328-376.
- Verelst F, Willem L, Beutels P. (2016). Behavioural Change Models For Infectious Disease Transmission: A Systematic Review (2010-2015). *J R Soc Interface*. (2016) 13:1–20. doi: 10.1098/rsif.2016.0820.
- Wang, H. J., dan Lo, J. (2013). Determinants of citizens’ intent to use government websites in Taiwan. *Information development*, 29(2), 123-137.
- Wang, Y. -S., dan Liao, Y. -W. (2008). Assessing e-Government systems success: A validation of the Delone and Mclean model of information systems success. *Government Information Quarterly*, 25(4), 717–733.

- Wangpipatwong, S., Chutimaskul, W., dan Papasratorn, B. (2005). *Factors influencing the adoption of Thai e-government websites: Information quality and system quality approach*. Proceedings of the 4th International Conference on eBusiness, November 19– 20, Bangkok, Thailand.
- Wetter, T. (2016) Consumer Health Informatics, *Health Informatics*. Springer International Publishing, Cham.
- Wing Wahyu Winarno. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Wong, K. K. K. (2013). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1-32.
- Yeh, H. (2017). The effects of successful ICT-based smart city services: From citizens' perspectives. *Government Information Quarterly*, 34(3), 556-565.
- Yunita, N. P., dan Aprianto, R. D. (2018). *Kondisi Terkini Perkembangan Pelaksanaan E-Government di Indonesia: Analisis Website*. In Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (pp. 329-336).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuesioner Mengenai Penggunaan Situs

siagacorona.koasemarang.go.id

Dalam studi ini, situs *siagacorona.kotasemarang.go.id* merupakan situs resmi pemerintah Kota Semarang yang diperuntukan sebagai basis informasi terkait informasi perkembangan dan mitigasi persebaran virus Covid-19, dan dapat diakses oleh masyarakat Kota Semarang dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan situs *siagacorona.kotasemarang.go.id* oleh masyarakat Kota Semarang.

Kuesioner ini terdiri dari 8 bagian. 7 bagian pertama berisi aspek-aspek yang mempengaruhi masyarakat Kota Semarang dalam menggunakan situs *siagacorona.kotasemarang.go.id*, sedangkan bagian 8 berisi tentang informasi demografi.

Silakan jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan memberi tanda cek (✓) pada salah satu tempat yang tersedia (□) untuk menjawab yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Untuk menjawab bagian 1-7 silakan menggunakan skala sebagai berikut:

1.	2.	3.	4.	5.	6.
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

Dalam merespon pernyataan di bawah ini, silakan merujuk pada pengalaman anda menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id.

Bagian 1		Kode: KD					
		1	2	3	4	5	6
1	Saya merasa mudah berinteraksi dengan pemerintah melalui situs siagacorona.kotasemarang.co.id	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	siagacorona.kotasemarang.co.id memudahkan saya untuk berinteraksi dengan pemerintah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	siagacorona.kotasemarang.co.id menyediakan informasi yang saya butuhkan terkait covid-19	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan mudah ketika menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Sangat mudah mendapatkan informasi terkait covid-19 melalui situs siagacorona.kotasemarang.go.id	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya lebih suka berinteraksi dengan pemerintah melalui situs siagacoro.kotasemarang.go.id daripada harus datang langsung ke kantor pemerintahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Agak Tidak Setuju 4. Agak Setuju 5. Setuju 6. Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

Dalam merespon pernyataan di bawah ini, silakan merujuk pada pengalaman anda menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id.

Bagian 2		Kode: MF					
		1	2	3	4	5	6
1	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id memberikan pilihan interaksi yang lebih luas dengan fungsi yang berbeda, dibandingkan interaksi dengan layanan pemerintah yang tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id dapat menghemat waktu dan meminimalisir biaya, dibandingkan dengan layanan pemerintah yang tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id mempercepat pencarian informasi terkait covid-19	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id membantu saya dalam mengambil keputusan di setiap aktivitas sehari-hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 3		Kode: KI					
		1	2	3	4	5	6
1	Informasi yang ditampilkan selalu up-to-date	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Informasi yang dihasilkan mudah untuk dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id melampirkan sumber pada	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	informasi yang dipublikasikan					
4	Informasi yang disediakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id relevan dan sesuai dengan kebutuhan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 4		1	2	3	4	5	6
Kode: KA							
1	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id stabil ketika diakses	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id memiliki fitur keamanan yang baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kebijakan keamanan pada situs siagacorona.kotasemarang.go.id dinyatakan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Agak Tidal Setuju 4. Agak Setuju 5. Setuju 6. Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

Dalam merespon pernyataan di bawah ini, silakan merujuk pada pengalaman anda menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id.

Bagian 5		Kode: KP					
		1	2	3	4	5	6
1	situs siagacorona.kotasemarang.go.id dapat diandalkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Aktivitas yang saya lakukan pada situs siagacorona.kotasemarang.go.id dijamin oleh pemerintah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pemerintah bertanggungjawab atas pelayanan melalui situs siagacorona.kotasemarang.go.id	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Layanan pada situs siagacorona.kotasemarang.go.id dapat diandalkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id menginformasikan penanganan risiko dan perkembangan terkini virus covid-19 kapan pun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 6		Kode: SRI					
		1	2	3	4	5	6
1	Saya menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id untuk mendapatkan informasi terkait pandemi covid-19 di Semarang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2	Saya menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id untuk berinteraksi dengan satgas covid-19 Kota Semarang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya merekomendasikan situs siagacorona.kotasemarang.go.id kepada teman/kerabat saya untuk mendapatkan informasi terkini terkait perkembangan covid-19 di Semarang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Agak Tidak Setuju 4. Agak Setuju 5. Setuju 6. Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

Dalam merespon pernyataan di bawah ini, silakan merujuk pada pengalaman anda menggunakan situs siagacorona.kotasemarang.go.id.

Bagian 7		Kode: PVC					
		1	2	3	4	5	6
1	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id membantu saya dalam memahami risiko penyebaran virus covid-19	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id membantu saya dalam memantau penyebaran virus Covid-19 secara lebih efektif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Situs siagacorona.kotasemarang.go.id membantu saya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko covid-19	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Informasi yang disebarkan melalui situs siagacorona.kotasemarang.go.id membuat saya lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 8

Informasi Demografi

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin: Pria Wanita
3. Usia
 - < 20 tahun 41 – 50 tahun
 - 20 – 30 tahun 51 – 60 tahun
 - 31 – 40 tahun >60 tahun
4. Riwayat pendidikan terakhir anda?
 - SMA/SMK
 - Diploma
 - Sarjana
 - Pascasarjana
 - Lain-lain. _____
5. Apa jenis pekerjaan anda?
 - Karyawan Swasta
 - Pegawai Negeri
 - Pelajar/Mahasiswa
 - Wiraswasta
 - Pensiunan
 - Ibu Rumah Tangga.
 - Lain-lain: _____
6. Status vaksin
 - Vaksin Dosis 1
 - Vaksin Dosis 2
 - Belum sama sekali

LAMPIRAN 2
DATA TABULASI PENELITIAN

KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	MF1	MF2	MF3	MF4
5	5	6	5	6	5	5	6	6	5
4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	4	5	6	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	6	5	6	5	5	6	5	5
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	6	5	5	6	6	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	6	5	6	5	5	6	5	4
6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	6	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	2	6	1	6	1	4	5	6	1
5	5	5	3	5	2	5	4	6	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	4	6	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	4	5	4	5	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	6	5	4	5	6	5	3
5	5	5	5	5	4	5	3	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	6	6	5
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5

6	5	6	5	6	6	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	6	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	5	5	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	3	4	3	4	3
5	5	5	3	4	4	4	4	4	3
5	4	4	2	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	6	5	5	2	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	6	6
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
3	3	4	3	5	5	4	4	5	3
5	4	5	4	5	6	6	5	6	5
3	4	4	4	3	2	4	4	2	2
4	2	4	3	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	6	6	6	6	6	5
2	2	6	2	6	5	4	6	6	4
2	2	5	2	4	2	4	4	4	4
5	4	5	3	5	3	4	4	4	3
5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	5	4	6	5	5	5	6	6
3	3	3	3	3	3	3	5	3	3
5	5	5	3	5	4	6	6	6	3
5	5	5	5	5	5	6	6	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	5	5	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	6	6	6	5
5	5	6	5	5	6	4	5	5	6
2	2	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4

5	4	6	3	6	5	6	5	6	3
2	4	5	5	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	6	5	5	4	5	5
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	6	5	5	6	4	4	5	6	6
2	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	5	4	5	5	6	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	6	5	6
5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	3	4	5	5	4
5	6	5	4	5	4	5	4	5	6
6	5	6	5	6	5	5	6	5	6
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	6	6	6	6	5	5	6	6	6
4	5	5	4	5	3	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	3	3	3	4	5	5	5	3	4
5	4	6	4	4	2	6	6	6	3

KI1	KI2	KI3	KI4	KA1	KA2	KA3
5	5	5	6	5	5	5
4	4	5	5	4	5	3
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	6	6	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	4	4	1
5	6	5	5	4	5	6
5	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	5
5	5	3	2	5	2	2
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5

5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	6	5
5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	2	5	5
5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6
4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	6	4	5	4	4	6
4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5
6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5	5
4	5	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5
2	5	5	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5
1	3	2	3	3	3	2
6	6	6	5	6	6	6
5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	5	3	3	4
4	2	4	2	2	2	2

4	3	4	4	3	3	4
5	5	6	6	6	5	5
4	5	6	5	3	3	4
4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	5
6	6	5	5	5	5	5
2	3	4	5	3	5	5
5	5	5	4	5	5	5
5	6	5	4	3	5	5
4	5	5	5	5	4	4
4	5	6	6	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	6	5	5	5	5	4
3	5	5	3	3	2	2
4	5	5	4	3	3	3
5	6	5	4	5	6	5
5	6	5	6	5	6	5
2	4	4	4	4	5	2
6	6	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	1	4	2	4	4
4	4	3	3	1	1	1

KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	SRI1	SRI2	SRI3
5	5	5	6	6	6	5	6
4	5	5	3	4	5	5	4
5	5	5	5	5	6	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	4	6
6	6	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	6	5	5	4	3	3
5	6	5	6	6	5	5	6
5	5	5	6	6	6	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
6	4	5	6	6	6	4	6
4	4	5	4	5	5	3	4
5	5	5	5	5	3	3	5
4	4	6	5	5	5	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	6
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	6	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	6	5	5	6	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	6	5	5	6	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4
6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	4	4	4	4	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	6	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	4	4	4
4	3	5	2	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	5	5
3	3	1	2	2	2	3	3
6	5	6	6	6	6	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	5
4	4	2	4	4	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
6	6	5	5	5	6	6	5
5	5	5	4	4	2	1	5
4	4	4	4	4	4	2	4
5	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5
2	5	5	5	5	3	3	3
4	5	5	5	5	6	3	4
4	5	6	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	6	6	4	5	5	1	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	4
6	5	5	6	6	6	5	6
4	4	5	5	3	6	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	5	5	4

5	5	5	5
6	6	6	6
5	5	5	5
5	5	5	5
6	6	6	6
4	6	4	4
5	5	5	5
4	4	4	5
5	5	5	5
4	4	4	4
5	6	6	6
5	5	5	5
5	5	5	5
4	4	4	4
5	5	5	5
6	6	6	6
4	4	5	5
5	5	5	5
5	5	4	5
5	5	5	5
5	5	5	4
2	2	2	4
2	2	5	5
5	5	5	5
4	4	4	5
4	5	5	5
5	5	5	5
5	5	6	6
5	5	5	4
2	1	3	3
6	6	6	6
4	4	4	4
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
3	4	3	3
4	5	5	6
3	4	2	4
4	4	4	4
6	5	5	6
3	4	4	4
4	4	4	5
5	4	5	5

5	5	5	5
5	4	5	5
3	3	3	3
5	5	5	4
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	6	5	5
5	5	5	5
5	5	5	5
5	4	4	4
6	6	6	6
4	4	5	4
4	4	4	4
5	4	4	3
5	5	4	5
6	6	5	6
5	5	5	5
5	5	5	4
5	5	5	5
5	4	5	5
4	4	4	5
4	5	5	5
6	5	4	5
5	6	5	6
5	5	5	5
6	5	5	5
4	4	5	6
4	4	4	4
5	4	4	5
5	5	5	5

**Klasifikasi Berdasarkan Jenis
Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

Klasifikasi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 Tahun	17	17%
20-30 Tahun	32	32%
31-40 Tahun	5	5%
41-50 Tahun	24	24%
51-60 Tahun	19	19%
>60 Tahun	3	3%
Total	100	100%

**Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan
Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	26	26%
Diploma	14	14%
Sarjana	41	41%
Pascasarjana	18	18%
Lainnya	1	1%
Total	100	100%

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	42	42%
Pegawai Negeri	5	5%
Pelajar/Mahasiswa	23	23%
Wiraswasta	15	15%
Pensiunan	6	6%
Ibu Rumah Tangga	3	3%
Lainnya	6	6%
Total	100	100%

Deskripsi Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	100	1	6	4,680	0,934
Persepsi Manfaat Fungsional	100	1	6	4,820	0,854
Persepsi Kualitas Informasi	100	1	6	4,705	0,803
Persepsi Keamanan	100	1	6	4,450	0,961
Persepsi Kepercayaan	100	1	6	4,700	0,802
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	100	1	6	4,637	0,860
Penyegahan Penyebaran Covid-19	100	1	6	4,818	0,800

Uji Convergent Validity 1

Variabel	Kode	Loading	AVE
Keamanan	KA1	0.833	0.783
	KA2	0.922	
	KA3	0.896	
Kemudahan	KD1	0.637	0.555
	KD2	0.835	

	KD3	0.764	
	KD4	0.745	
	KD5	0.800	
	KD6	0.668	
Kualitas Informasi	KI1	0.801	0.642
	KI2	0.822	
	KI3	0.770	
	KI4	0.811	
Kepercayaan	KP1	0.720	0.638
	KP2	0.819	
	KP3	0.733	
	KP4	0.901	
	KP5	0.809	
Manfaat Fungsional	MF1	0.839	0.645
	MF2	0.827	
	MF3	0.855	
	MF4	0.679	
Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	PVC1	0.907	0.789
	PVC2	0.903	
	PVC3	0.909	
	PVC4	0.831	
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	SRI1	0.844	0.644

	SRI2	0.737	
	SRI3	0.823	

Uji Convergent Validity 2

Variabel	Kode	Loading	AVE
Keamanan	KA1	0.848	0.783
	KA2	0.921	
	KA3	0.885	
Kemudahan	KD2	0.798	0.647
	KD3	0.848	
	KD4	0.710	
	KD5	0.853	
Kualitas Informasi	KI1	0.801	0.639
	KI2	0.814	
	KI3	0.794	
	KI4	0.809	
Kepercayaan	KP1	0.717	0.643
	KP2	0.828	
	KP3	0.739	
	KP4	0.898	
	KP5	0.800	
Manfaat Fungsional	MF1	0.844	0.759

	MF2	0.878	
	MF3	0.891	
Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	PVC1	0.906	0.642
	PVC2	0.903	
	PVC3	0.909	
	PVC4	0.831	
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	SRI1	0.839	0.789
	SRI2	0.723	
	SRI3	0.837	

Nilai Cross Loading

	KA	KD	KI	KP	MF	PVC	SRI
KA1	0,848	0,494	0,643	0,613	0,357	0,442	0,492
KA2	0,921	0,526	0,680	0,635	0,354	0,523	0,561
KA3	0,885	0,527	0,696	0,657	0,377	0,520	0,627
KD2	0,466	0,798	0,510	0,556	0,545	0,531	0,524
KD3	0,424	0,848	0,667	0,626	0,674	0,701	0,600
KD4	0,423	0,710	0,431	0,486	0,411	0,536	0,569
KD5	0,552	0,853	0,786	0,733	0,716	0,697	0,635
KI1	0,573	0,578	0,792	0,698	0,543	0,581	0,606
KI2	0,584	0,617	0,814	0,647	0,594	0,639	0,569
KI3	0,569	0,624	0,794	0,641	0,469	0,489	0,448
KI4	0,708	0,633	0,809	0,712	0,552	0,643	0,635
KP1	0,511	0,693	0,714	0,717	0,547	0,688	0,596

KP2	0,637	0,564	0,660	0,828	0,395	0,527	0,483
KP3	0,632	0,518	0,644	0,739	0,461	0,500	0,533
KP4	0,650	0,644	0,702	0,898	0,498	0,739	0,639
KP5	0,432	0,589	0,631	0,800	0,559	0,700	0,582
MF1	0,273	0,585	0,477	0,423	0,844	0,549	0,534
MF2	0,396	0,622	0,598	0,568	0,878	0,600	0,452
MF3	0,383	0,726	0,659	0,599	0,891	0,665	0,596
PVC1	0,551	0,702	0,657	0,750	0,594	0,906	0,711
PVC2	0,471	0,737	0,640	0,763	0,600	0,903	0,677
PVC3	0,522	0,670	0,671	0,688	0,664	0,909	0,702
PVC4	0,438	0,637	0,646	0,620	0,632	0,831	0,586
SRI1	0,532	0,620	0,556	0,564	0,591	0,672	0,839
SRI2	0,439	0,488	0,416	0,421	0,339	0,463	0,723
SRI3	0,544	0,618	0,689	0,693	0,492	0,653	0,837

Nilai Composite Reliability

Variable	Composite Reliability
KA	0,915
KD	0,880
KP	0,898
KI	0,878
MF	0,904
SRI	0,843
PVC	0,937

Nilai R-Square

Variable	R-Square
Persepsi Kepercayaan	0,755
Penggunaan Situs Resmi Pemerintah	0,510
Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19	0,571

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
KA -> KP	0,186	0,190	0,113	1,638	0,102
KD -> KP	0,264	0,264	0,112	2,354	0,019
KI -> KP	0,487	0,470	0,120	4,046	0,000
MF -> KP	0,018	0,031	0,100	0,179	0,858
KP -> SRI	0,714	0,720	0,058	12,392	0,000
SRI -> PVC	0,756	0,756	0,053	14,391	0,000

Gambar Model Penelitian

